

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA  
DALAM TAYANGAN RELIGI (*PODCAST LOGIN*)  
DI KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**AMELLIA PUTRI DIANIES**

**1917402222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amellia Putri Dianies  
NIM : 1917402222  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama pada Tayangan Religi (Podcast Login) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Saya yang menyatakan

  
  
  
8FAKXG46455071

Amellia Putri Dianies

NIM. 1917402222

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Amel fixx.

### ORIGINALITY REPORT

**23%**

SIMILARITY INDEX

**22%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**10%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

Internet Source

**2%**

**2**

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

**1%**

**3**

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

**1%**

**4**

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

**1%**

**5**

[adminku.kemenag.go.id](http://adminku.kemenag.go.id)

Internet Source

**1%**

**6**

[repository.bsi.ac.id](http://repository.bsi.ac.id)

Internet Source

**1%**

**7**

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

**1%**

**8**

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

**1%**

**9**

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

**1%**

**10**

[eprints.iainu-kebumen.ac.id](http://eprints.iainu-kebumen.ac.id)

Internet Source

**1%**

**11**

[repository.uinbanten.ac.id](http://repository.uinbanten.ac.id)

**1%**

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM  
TAYANGAN RELIGI (PODCAST LOGIN) DI KANAL YOUTUBE DEDDY**

**CORBUZIER**


Yang disusun oleh: Amellia Putri Dianies NIM: 1917402222, Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas  
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at ,  
tanggal 20 bulan Oktober tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

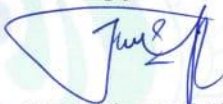
Purwokerto, 24 Oktober 2023

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

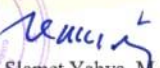
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003

  
Fajry Sub'haan Syah Sinaga, S.Pd.M.A.  
NIP. 199205072022031001

Penguji Utama

  
Ulpah Maspupah, M.Pd.I.  
NIP.199001062023212033

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Skripsi Sdr. Amellia Putri Dianies  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Amellia Putri Dianies  
NIM : 1917402222  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama pada Tayangan Religi (*Podcast Login*) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 13 Oktober 2023  
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104200031122001

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA  
DALAM TAYANGAN RELIGI (*PODCAST LOGIN*)  
DI KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER**

**Amellia Putri Dianies**

**NIM. 1917402222**

**ABSTRAK**

Dalam konteks agama, konflik dan disintegrasi bangsa sering menjadi ancaman bagi Indonesia, hal ini diakibatkan oleh perselisihan dalam masyarakat karena kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap dan tindakan toleransi terhadap perbedaan ajaran, budaya atau kebiasaan dan kepercayaan agama masing-masing. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman akan toleransi umat beragama, Deddy Corbuzier melalui kanal youtube nya membuat konten tayangan religi (*podcast login*) yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang terkandung di dalam Tayangan Religi (*Podcast Login*) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier? 2) Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam perspektif tokoh agama dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian netnografi. Pengumpulan datanya menggunakan internet untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang sama. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan secara langsung kepada sumber primer. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang terkandung pada tayangan login di kanal youtube Deddy Corbuzier secara garis besar terdapa 5 nilai, yaitu keadilan (*al-adl*), kebaikan (*al-khairiyah*), hikmah (*al-hikmah*), konsisten (*al-istiqomah*), dan keseimbangan (*at-tawazun*).

**Kata Kunci :** Pendidikan, Moderasi Beragama, *Siniar Login*.

**ANALYSIS OF RELIGIOUS MODERATION EDUCATIONAL VALUES  
IN RELIGIOUS SHOWS (PODCAST LOGIN)  
ON DEDDY CORBUZIER'S YOUTUBE CHANNEL**

**Amellia Putri Dianies**

**NIM. 1917402222**

**ABSTRACT**

*In the context of religion, conflict and national disintegration often pose a threat to Indonesia. This is caused by disputes in society due to a lack of awareness of the importance of attitudes and actions of tolerance towards differences in teachings, culture or customs and religious beliefs. As an effort to increase understanding of religious tolerance, Deddy Corbuzier, through his YouTube channel, creates religious content (podcast login) which discusses the values of religious moderation education. The aim of this research is to describe and analyze the values of religious moderation education contained in Religious Shows (Podcast Login) on Deddy Corbuzier's Youtube Channel. The formulation of the problem in this research is: 1) What are the values of religious moderation education in religious broadcasts (podcast login) on Deddy Corbuzier's YouTube channel? 2) How is religious moderation education implemented from the perspective of religious figures in religious shows (podcast login) on Deddy Corbuzier's YouTube channel? This research uses a qualitative approach with a netnographic type of research. Data collection uses the internet to collect data using the same method. Meanwhile, data analysis was carried out using the content analysis method which was carried out directly from primary sources. The results of this research show that the values of religious moderation education contained in the login show on Deddy Corbuzier's YouTube channel generally consist of 5 values, namely justice (al-adl), kindness (al-khairiyah), wisdom (al-hikmah), consistency (al-istiqomah), and balance (at-tawazun).*

**Keywords: Education, Religious Moderation, Podcast Login.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan abjad yang digunakan dari tulisan Arab kedalam tulisan dengan menggunakan huruf Latin. Dalam penyusunan skripsi ini, penggunaan transliterasi berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Ş	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (Dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	Ze (Dengan titik di bawah)



ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab hampir sama seperti vokal dalam bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab dengan lambing yang berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	Fathah dan wa	Au	a dan u

Contoh :

فَعَلَ : *Fa'ala*

سُئِلَ : *Suila*

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *Ramā*

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta' marbutah ada dua, yaitu:

- Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ : *Nazzala*

الْبِرُّ : *Al-Birr*

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu آل, namun dalam transliterasi kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “ا” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : *Ar-rajulu*

القَلَمُ : *Al-qalamu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, namun hal itu hanya berlaku jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : *Ta'khuzu*

شَيْءٌ : *Syai'un*

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya pada kata-kata tertentu penulisannya yang menggunakan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, yaitu karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, sehingga penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi pada transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Tayangan Religi (*Podcast Login*) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier" dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang mendapat syafaatnya di akhirat nanti, amin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku Koordinator Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua, Bapak Rokhiman Ali Wijaya dan Ibu Suratingah. Terimakasih atas kasih sayang, do'a, bimbingan dan motivasinya. Serta terimakasih saudara dan saudariku, Anggie Eka Pamuji, Miqdad Zaidan

Alkhair dan Ashafa Zerina Mecca yang telah mendo'akan dan senantiasa memberi dukungan.

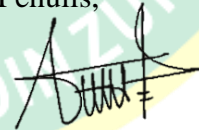
8. Seluruh keluarga besar Ki Sumarja dan Ki Sutarjo, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
9. Calon suami, Fadlir Rahman, A.Md.Rad. yang senantiasa membantu dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi dalam kondisi apapun.
10. Keluarga Besar PAI A angkatan 2019, khususnya Jovinka Afrina Angelly Surono, S.Pd., Rosyidah Nuryahya, Anggi Renggani Dwi Yanti, S.Pd. dan Hidayah Nurhadi Saputri selaku teman seperjuangan, terimakasih atas bantuan, dukungan dan semangatnya.
11. Seluruh pihak yang turut berperan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan atas jasa dan kebaikan seluruh pihak terkait, penulis berharap semoga Allah SWT memberikan rahmat dan *maghfirohnya*, serta membalas segala kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Penulis,



Amellia Putri Dianies

NIM. 1917402222

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Definisi Konseptual</b> .....	4
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	9
<b>B. Penelitian Terkait</b> .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	25
<b>B. Dimensi Kajian</b> .....	25
<b>C. Konteks Penelitian</b> .....	28
<b>D. Metode Pengumpulan Data</b> .....	32
<b>E. Metode Analisis Data</b> .....	33

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

<b>A. Penyajian Data</b> .....	35
<b>B. Analisis Data</b> .....	37
<b>C. Pembahasan</b> .....	56

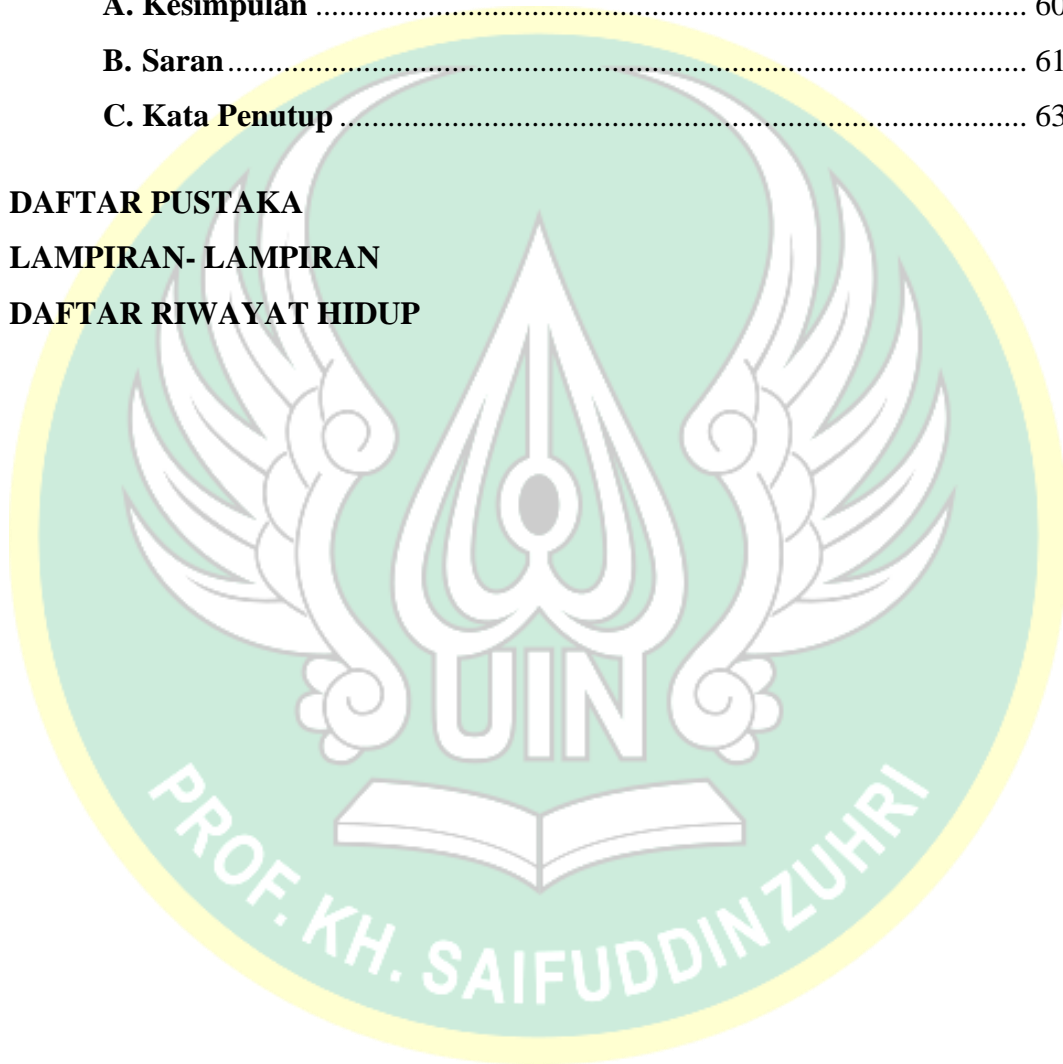
**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	60
<b>B. Saran</b> .....	61
<b>C. Kata Penutup</b> .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 2. Dokumentasi Tayangan Religi (*Podcast Login*)
- Lampiran 3. Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 4. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 5. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
- Lampiran 7. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 8. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman ras, suku, budaya dan agama. Keberagaman tersebut menciptakan semboyan untuk bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang dapat diartikan “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”, maksudnya adalah walaupun Indonesia terdiri atas masyarakat yang memiliki latar belakang ras, suku, budaya dan agama yang berbeda tetapi kita bersama menjadi satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia.

Indonesia bukanlah Negara yang menjadikan agama tertentu sebagai landasan Negara, tetapi agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Berdasarkan data kependudukan bahwa Indonesia mengakui dan meresmikan enam agama yaitu: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.<sup>1</sup>

Beragamnya kepercayaan dan agama yang ada di Indonesia menjadikan toleransi sebagai kunci utama yang digunakan untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, keadilan dapat terwujud.. Berdasarkan informasi diatas terkait agama yang telah diresmikan oleh negara, secara umum Islam menjadi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia, namun di beberapa daerah lain contohnya seperti Bali, yang menjadi mayoritasnya adalah agama Hindu.

Dalam konteks agama, konflik dan disintegrasi bangsa sering menjadi ancaman bagi Indonesia, hal ini diakibatkan oleh keberagaman agama yang menciptakan perbedaan sikap dan pola pikir sehingga menimbulkan perselisihan dalam masyarakat. Perselisihan yang terjadi di Indonesia bermula dari kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap dan tindakan toleransi terhadap

---

<sup>1</sup> Ahmad Sadzali, Hubungan Agama dan Negara di Indonesia: Polemik dan Implikasinya dalam Pembentukan dan Perubahan Konstitusi, *Undang: Jurnal Hukum*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 344.

perbedaan ajaran, budaya atau kebiasaan dan kepercayaan agama masing-masing sehingga menimbulkan gesekan-gesekan horizontal yang berujung pada perpecahan.<sup>2</sup>

Secara konseptual, pandangan, sikap, dan praktik keagamaan yang sangat konservatif (mempertahankan budaya/tradisi) sering kali berasal dari pandangan keagamaan ekstrem yang berpusat pada agama dan mengabaikan aspek yang berpusat pada pribadi. Untuk menghindari hal tersebut, kita harus memperkuat kelompok agama yang moderat; Keegoisan kolektif harus dihindari untuk mencapai keharmonisan yang lebih besar dan mencegah berkembangnya ekstremisme agama.<sup>3</sup>

Pada dasarnya Indonesia menjunjung tinggi keberagaman dan persatuan bahkan moderasi beragama dicantumkan didalam Pancasila yaitu sila ke satu yang berbunyi "Ketuhanan yang maha esa" dan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tentang kebebasan beragama yang mengatakan:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”<sup>4</sup>

Jika moderasi beragama diterapkan sesuai dengan pasal diatas, maka Indonesia akan menjadi negara yang damai dan harmonis. Akan tetapi dengan keberagaman kepercayaan dan agama yang ada di Indonesia, maka perbedaan akan menjadi suatu hal yang pasti ada dalam kehidupan sosial. Perbedaan-perbedaan yang ada jika tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan konflik dan ketimpangan sosial.

Dalam konteks inilah pendidikan moderasi beragama harus hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Sehingga pendidikan moderasi beragama juga menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat wawasan kebangsaan dan keagamaan. Penanaman nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Agus Akhmadi, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, no. 2, (Februari - Maret 2019), hlm. 52.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 50.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Pasal 29 Ayat 2

moderasi beragama melalui pendidikan juga sudah sepatutnya dilakukan sejak dini, agar sikap dan pola pikir moderat menjadi suatu pembiasaan dan karakter yang melekat pada pribadi anak sejak dini.<sup>5</sup>

Di era yang serba digital ini, internet dan media sosial semakin banyak digunakan dan dimanfaatkan untuk penyebaran informasi, sehingga gagasan keagamaan, baik moderat maupun ekstremis dapat dengan mudah dan cepat menyebar di kalangan masyarakat. Masyarakat dituntut untuk lebih pandai memilah dan menyaring informasi yang masuk melalui media sosial. Ditengah maraknya penggunaan internet dan media sosial, tidak sedikit juga yang memanfaatkannya untuk media pembelajaran, salah satunya melalui *platform* youtube.<sup>6</sup>

Berkenaan dengan youtube, Deddy Corbuzier yang merupakan salah satu content creator Indonesia mengunggah tayangan video yang berisi konten pendidikan mengenai moderasi beragama. Konten yang dibuat dalam bentuk siniar atau yang lebih dikenal dengan istilah *podcast*. *Podcast* sendiri dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi suatu fenomena yang marak di youtube. Banyak pembuat konten youtube memanfaatkan kepopuleran *podcast* dengan membuat saluran *podcast* di kanal youtube mereka sendiri. Konten *podcast* dibuat dengan format audio visual yang mudah di akses sehingga memungkinkan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Konten *podcast* yang dibuat di kanal youtube Deddy Corbuzier diberi judul *Login*. Konten tersebut dibuat sebagai upaya penyebarluasan pendidikan moderasi beragama yang ditujukan kepada para pengguna youtube yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya adalah generasi Z. Ditujukan kepada generasi Z, karena memang saat ini di era digital pengguna internet dan media sosial didominasi oleh generasi muda atau yang biasa dikenal dengan

---

<sup>5</sup> Dinar Bela Ayu Naj'mal dan Syamsul Bakri, Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan, *Academia Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5 No. 2, July - December 2021, hlm. 425.

<sup>6</sup> Fajar Khaswara, Moderasi Beragama dalam Bingkai Globalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia, *Gunung Djati Conference Series, The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*, Volume 8 (2022), hlm. 290.

generasi Z. Generasi muda juga merupakan generasi penerus bangsa sangat membutuhkan pendidikan moderasi beragama sebagai bagian dari pedoman untuk menentukan arah dan kemajuan bangsa kedepannya.

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang di atas, peneliti merujuk kepada tayangan religi di kanal youtube Deddy Corbuzier yang berjudul Login yang menjadi sarana pendidikan dengan point utama pembahasannya yaitu moderasi beragama. Berdasarkan pengamatan, masih jarang penelitian yang menjadikan tayangan youtube sebagai sarana pendidikan moderasi. Oleh karena itu peneliti sangat termotivasi untuk mengetahui lebih dalam terkait muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier. Sehingga peneliti menulis skripsi dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Tayangan Religi (Podcast Login) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier".

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penafsiran istilah mengenai suatu konsep yang menjadi fokus dalam judul penelitian, yang diterjemahkan ke dalam unsur bidang kajian yang dituju. Oleh karena itu, definisi konseptual pada hakikatnya merupakan isi topik penelitian serta unsur-unsur penelitian.<sup>7</sup> Definisi konseptual digunakan untuk menunjang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut definisi konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

### **1. Analisis Pendidikan Moderasi Beragama**

Moderasi beragama merupakan suatu sikap dan cara pandang kita dalam beragama untuk saling menghormati dan bertoleransi antar sesama umat beragama. Moderasi beragama mengajarkan tentang pentingnya untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siapapun untuk memilih dan mengamalkan ajaran agama masing-masing tanpa intimidasi dari pihak

---

<sup>7</sup> Suwito, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, hlm. 6.

manapun.<sup>8</sup> Prinsip yang perlu diketahui oleh sesama umat beragama yaitu semua agama memiliki ajaran yang sama yaitu ajaran tentang kebaikan.

Pentingnya pendidikan moderasi beragama di Indonesia adalah sebuah fakta bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam dan multikultural. Pendidikan moderasi beragama sangat perlu untuk diterapkan, guna mengantisipasi maraknya paham liberal dan ekstrim yang dapat memecah belah persatuan bangsa Indonesia. Moderasi beragama juga dapat dijadikan sebagai sarana mewujudkan kehidupan beragama dan berbangsa yang damai dan saling bertoleransi.<sup>9</sup>

Menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi terdapat enam nilai-nilai yang beliau sebutkan dalam moderasi agama, yang wajib dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan umat agama Islam yang moderat, nilai-nilai tersebut yaitu: *al-khairiyah* (kebaikan), *al-adl* (keadilan), mudah dan tidak mempersulit, hikmah, *istiqomah* dan *bayniyah* (pertengahan).<sup>10</sup>

## 2. Youtube Deddy Corbuzier

Youtube merupakan salah satu media sosial yang digunakan sebagai wadah untuk berbagi video. Berbagai layanan yang disediakan oleh youtube memungkinkan penggunaanya untuk dapat mengunggah videonya sendiri atau hanya sekadar menonton, selain itu fitur lainnya dimana pengguna youtube dapat menyukai, berkomentar, dan berbagi tayangan video.

Youtube dapat diakses oleh semua kalangan, oleh karena itu sangat diperlukan pengawasan bagi pengguna dibawah umur karena banyak tayangan yang kurang pantas untuk anak-anak dibawah umur. Akan tetapi tidak sedikit juga tayangan yang mendidik yang mana hal ini memudahkan proses pembelajaran bagi para guru dan siswanya untuk berbagi informasi

---

<sup>8</sup> Herman dan Mohamad Rijal, Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari, *Al-Izzah*, Volume 13 Nomor 2, November, 2018, hlm. 227.

<sup>9</sup> Dinar Bela Ayu Naj'ma dan Syamsul Bakri, Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan, *Academia Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5 No. 2, July - December 2021, hlm. 425.

<sup>10</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 79.

yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tayangan youtube juga dapat dimanfaatkan sebagai bentuk variasi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.<sup>11</sup>

Deddy Corbuzier dikenal sebagai mantan seorang mentalis (pesulap) yang kemudian menjadi *content creator* di media sosial youtube. Konten yang aktif dibuat di kanal youtube nya yaitu tayangan siniar (*podcast*) dengan beberapa judul seperti: *Close The Door*, *Somasi*, dan kemudian *Login*. Didalam penelitian ini, penulis menggunakan tayangan siniar (*podcast*) dengan judul *Login* sebagai objek penelitian. Pemilihan tayangan video tersebut adalah karena materi pembahasan yang disampaikan dalam video tersebut berisikan tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang mana relevan dengan topik penelitian yang akan dibahas.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang disusun berdasarkan adanya latar belakang masalah yang harus dicari jawabannya melalui pengumpulan data selama penelitian. Pentingnya rumusan masalah adalah untuk memperjelas hal-hal apa saja yang menjadi pertanyaan, karena judul penelitian tidak secara spesifik menggambarkan apa yang menjadi pertanyaan dan apa yang akan dicari jawabannya dengan mengajukan pertanyaan tersebut.<sup>12</sup>

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam perspektif tokoh agama dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier??

---

<sup>11</sup> Adinda Vira Eka Reynata, Penerapan Youtube Sebagai Media Baru dalam Komunikasi Massa, *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 19 Nomor 2, September 2022, hlm. 99-101.

<sup>12</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 23.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Merumuskan tujuan penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan setelah berhasil menyusun rumusan masalah. Langkah ini diambil sebelum menentukan rencana penelitian yang harus dilakukan, karena tujuan dari penelitian yaitu menggambarkan apa yang ingin dipelajari dan bagaimana melakukannya.<sup>13</sup>

Rumusan masalah yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang termuat dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier.
- b. Untuk menganalisis pendidikan moderasi beragama dalam perspektif tokoh agama dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier.

### 2. Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca apabila penelitian ini telah selesai dilakukan, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama, serta menyadarkan pembaca mengenai pentingnya moderasi beragama.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk meningkatkan toleransi antar sesama umat beragama khususnya dalam upaya menjaga kerukunan dan kedamaian antar umat beragama di Negara Indonesia.

---

<sup>13</sup> Ahmad Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2022), hlm. 36.



b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang berbasis media audio visual. Serta dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pihak lain yang mengadakan penelitian serupa.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman pokok-pokok pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab, yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab penyajian data dan analisis data, dan bab penutup. Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman alur pembahasan skripsi. Berikut gambaran secara umum pembahasan skripsi dari bab I sampai bab V:

BAB I memuat pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian teori yang membahas mengenai uraian kerangka konseptual berupa dasar-dasar teori yang meliputi: kerangka teori dan penelitian terkait.

BAB III memuat gambaran umum yang membahas mengenai tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier.

BAB IV memuat analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V memuat penutup yang membahas mengenai keseluruhan penelitian terkait simpulan atau hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir penulisan skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Secara bahasa kata moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio* yang memiliki arti yang berarti kesedangan atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Dalam bahasa Inggris, moderasi atau *moderation* biasa digunakan untuk menggambarkan pengertian *average/* rata-rata, *core/* inti, *standard/* baku, atau *non-aligne/* tidak berpihak. Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*. Kata *wasathiyah* diambil dari kata *wasth/wasath* dalam bahasa Arab, yang mempunyai persamaan arti dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Moderasi berasal dari kata moderat yang artinya mengikuti jalan tengah, yaitu tidak condong ke kanan atau ke kiri.<sup>14</sup> Kata moderasi juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dimana menurut KBBI moderasi memiliki dua definisi, yaitu: 1 pengurangan kekerasan; 2 penghindaran keekstreman.<sup>15</sup>

Pengertian moderasi menurut para ahli, yang pertama yaitu menurut Quraish Shihab, yang mengemukakan bahwa makna *wasathiyah* adalah suatu bentuk keseimbangan dalam segala urusan kehidupan duniawi dan ruhani, yang harus selalu dibarengi dengan upaya penyesuaian terhadap keadaan yang dihadapi, berdasarkan tuntunan agama dan kondisi obyektif yang dialami. Dengan cara ini, kita tidak hanya melayani dua ekstrem dan kemudian memilih apa yang ada di antara keduanya. *Wasathiyah* adalah keseimbangan yang berlandaskan prinsip tidak kekurangan dan tidak

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litabnag dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Online, diakses pada tanggal 15 September 2023).

berlebihan, namun sekaligus bukan sikap menghindari situasi sulit atau melalaikan tanggung jawab.<sup>16</sup>

Kedua, pengertian moderasi menurut Lukman Hakim Syaifudin, dijelaskan secara singkat bahwa moderasi yang berasal dari kata moderat merupakan sebuah kata sifat, turunan dari kata *moderation*, yang memiliki arti tidak berlebih-lebihan/ sedang.<sup>17</sup>

Ketiga, menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, secara bahasa moderasi memiliki arti “jalan tengah dan sesuatu yang terbaik”. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman tentang sesuatu yang berada di tengah itu yang terbaik dan terletak diantara dua hal yang buruk. Orang yang moderat biasa disebut moderator, yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menengahi dan tidak memihak kemanapun.<sup>18</sup>

Menurut Lukman Hakim Saifuddin ketika masih menjabat sebagai Menteri Agama Indonesia, moderasi beragama dirumuskan sebagai suatu pandangan, sikap dan perilaku dengan selalu mengambil sikap netral, selalu bersikap adil dan tidak ekstrim dalam memahami dan mengamalkan amalan keagamaan.<sup>19</sup> Sejak saat itu, Kementerian Agama berupaya mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam sikap pemerintah dalam merencanakan pembangunan nasional dan memperkuat sumber daya manusia.

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam penerapan perintah agama, baik terhadap sesama umat agama Islam, maupun antar umat agama lainnya. Sikap moderasi tidak hadir begitu saja, namun perlu diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dan melakukan pengenalan terhadap tradisi dan ajaran agama lain dengan baik,

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hlm. Xi.

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litabnag dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 1.

<sup>18</sup> Tim Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Balitbang Kemenag RI), 2019, hlm. 1.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litabnag dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 112.

serta menerapkan pengetahuan tersebut yang disesuaikan ajaran dan perintah dalam agama.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya moderasi merupakan sikap dan pandangan yang tidak berlebih-lebihan dan jika dipahami dengan baik maka pandangan, sikap dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim.

## 2. Dasar Hukum Moderasi Beragama

Negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang majemuk, fakta dan data mengenai keberagaman agama di Indonesia menunjukkan bahwa ragam kehidupan beragama di Indonesia sangatlah kaya, namun di sisi lain juga berpotensi menjadi ancaman bagi persatuan. Disinilah peran serta seluruh anggota masyarakat diperlukan untuk mencapai perdamaian.<sup>21</sup> Dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia terdapat dua hal penting yang dapat membentuk karakter multikulturalnya, yaitu demokrasi dan kearifan lokal. Kedua hal tersebut menjadi suatu nilai yang diperhatikan dan dipahami memiliki kemampuan untuk menjaga kerukunan umat beragama.

Moderasi beragama menjadi nilai yang paling cocok untuk Indonesia, karena moderasi beragama memiliki nilai-nilai karakteristik yang adil, dan seimbang sehingga bisa dijadikan kunci dalam mengelola keberagaman yang ada di bangsa Indonesia. Dalam konteks moderasi beragama, tidak hanya agama namun negara juga memiliki persamaan dalam mengatur sikap umat dan warga negaranya terhadap keyakinannya. Sebagai umat beragama dan warga Negara yang baik, sudah sepatutnya untuk mentaati hukum yang telah ditentukan, berikut merupakan hukum yang berasal dari berbagai sudut pandang yang mengatur tentang moderasi beragama, berikut ini pembahasannya:

---

<sup>20</sup> Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 40.

<sup>21</sup> Agus Akhmad, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019, hlm. 48.

a. Dasar Hukum Menurut Negara

Negara Indonesia pada dasarnya merupakan negara multikultural, dan telah mengakui 6 agama (Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu). Keberagaman seringkali menimbulkan perbedaan pola pikir yang dapat menimbulkan kesalahpahaman hingga perpecahan, maka dari itu untuk mengantisipasi dampak negatif yang diakibatkan keberagaman tersebut, diciptakanlah hukum yang mengatur tentang moderasi beragama dalam UUD 1945 Pasal 28 E ayat 1 tentang Hak atas Kebebasan Pribadi:

Pasal 28E ayat (1) “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

Kemudian diatur juga dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tentang kebebasan beragama yang mengatakan:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”<sup>22</sup>

Berdasarkan UUD tersebut, setiap orang yang secara sah terdaftar sebagai warga negara Indonesia sudah pasti mendapatkan jaminan atas hak dan kewajibannya yaitu untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan bebas tanpa ada paksaan ataupun ancaman dari pihak manapun.

b. Dasar Hukum Menurut Agama

Selain diatur oleh negara, moderasi beragama juga diatur dalam hukum agama, berikut pembahasannya:

1) Agama Islam

Tradisi moderasi beragama sudah ada sejak sejarah awal Islam, yang dapat kita temukan dalam kisah Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan oleh Allah Swt untuk menyebarkan ajaran Islam dengan

---

<sup>22</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Pasal 29 Ayat 2.

tanpa ada paksaan. Hal ini dibuktikan di dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku.”

Berdasarkan ayat tersebut moderasi beragama dalam pemikiran Islam lebih mengutamakan sikap toleransi dan perbedaan. Terbuka untuk menerima keberagaman dengan tidak memaksakan orang lain untuk ikut dan meyakini agama yang kita anut. Selain itu juga menganjurkan adanya sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan agama dan tidak boleh saling mengganggu dalam pelaksanaan ibadah keyakinan.<sup>23</sup>

Dalam hal moderasi beragama, menarik sekali bahwa Al-Quran mengajak pemeluk agama kitab suci untuk tidak melakukan perbuatan keagamaan yang berlebihan (ghuluw). Dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 77, Allah Swt berfirman:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ء

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Wahai Ahli kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus.”

Jika Islam menginginkan hal ini bagi pemeluk agama lain, maka tentu saja hal tersebut harus diterapkan terlebih dahulu kepada pemeluk Islam itu sendiri. Inilah hakikat moderasi beragama, yaitu tidak berlebihan dalam beragama, melampaui kebenaran sebagaimana disyaratkan oleh doktrin agama itu sendiri.<sup>24</sup>

## 2) Agama Kristen dan Katolik

<sup>23</sup> Khairul Amri, Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama di Indonesia, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2021), hlm. 179-196.

<sup>24</sup> Abdul Azis, dkk, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm.17-18.

Dalam ajaran Kristen dan Katolik moderasi beragama ditunjukkan dengan sangat jelas hukumnya, yaitu:

“Mengasihi Allah dan Mengasihi Sesama” dalam Matius 22:37-39  
“Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Ada keseimbangan antara hubungan kita dengan Tuhan dan hubungan kita dengan sesama. Keseimbangan antara mencintai Tuhan dan mencintai sesama harus berjalan seiring, karena jika kita mencintai Tuhan, itu dibuktikan dengan mencintai sesama manusia.<sup>25</sup>

Kepercayaan umat Kristen dan Katolik bahwa Alkitab berbicara banyak tentang ayat dalam Alkitab yang mengajarkan cita-cita mencapai perdamaian di bumi. Perdamaian yang dimaksud antara lain berkaitan dengan kebebasan, hak, hukum, perdamaian, pengampunan, kejujuran, keadilan, dan kebebasan.<sup>26</sup>

Dalam tradisi Kristen, moderasi beragama dipahami oleh sebagian penganutnya adalah sebagai cara pandang untuk menengahi ekstremitas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat moderasi beragama yaitu dengan memaksimalkan interaksi yang dilakukan antar agama yang satu dengan agama yang lain atau antara aliran yang satu dengan aliran yang lain dalam umat beragama, serta berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai, solidaritas dan solidaritas dalam kasih terhadap sesama, dimanapun mereka tinggal sebagai warga negara.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Evans Dusep Dongoran, Dkk, Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen di SMAN 1 Bintang Timur, *Realcoaster: Real Community Service Center Journal*, Volume 3, No. 1, Maret 2020 (7-11), hlm. 10.

<sup>26</sup> Khairul Amri, Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama di Indonesia, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2021), Hlm. 179-196.

<sup>27</sup> Helen Farida Latif, dkk, Refleksi Galatia 5:14 tentang Moderasi Beragama: Sebuah Keniscayaan dalam Merajut Kembali Kesatuan Bangsa, *Jurnal Teologi Gracia Deo*, Vol 5, No 1, Juli 2022, hlm. 70-72.

### 3) Agama Hindu

Moderasi beragama dalam agama Hindu tidak disebutkan secara langsung (tersirat) khususnya pada etika (susila) yang merupakan salah satu dari 3 kerangka agama Hindu. Meski tidak dinyatakan secara tertulis, namun nilai-nilai moderasi beragama yang diungkapkan dalam konsep Menyama braya (konsep hidup bermasyarakat) dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya sikap menghargai dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Kepercayaan terhadap Tuhan dan hukum Karma Phala menimbulkan kewajiban dan tanggung jawab terhadap manusia lain sebagai bagian dari alam semesta.<sup>28</sup>

### 4) Agama Budha

Dalam ajaran agama Buddha, Anda juga dapat menemukan inti ajaran agama yang moderat. Pencerahan Buddha datang dari Sidharta Gautama. Sang Buddha menunjukkan sikap toleran baik melalui tindakannya maupun melalui nasihatnya melalui ajarannya. Nilai toleransi tidak hanya diajarkan tetapi juga ditunjukkan secara langsung melalui sikap dan tindakan siswa. Buddha adalah seorang guru yang cinta damai dan sangat toleran terhadap penganut agama lain. Buddha tidak pernah menggunakan kekerasan dalam membabarkan Dharma, karena Beliau hanya mengandalkan cinta kasih untuk mengajar siapa pun.<sup>29</sup>

Risalah Budha juga mengajarkan bahwa ruh agama tersebut adalah Metta, ajaran yang menganut cinta kasih berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan: toleransi, solidaritas, kesetaraan dan non-kekerasan. Kehidupan Budha didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang dituangkan dalam ajaran kasih sayang, toleransi dan kesetaraan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> I Nyoman Surpa Adisastra dan Ni Made Rai Kristina, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Hindu (Perspektif Teologi), *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, Vol.13 No.2 2022, hlm. 43.

<sup>29</sup> Khairul Amri, Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2021), hlm. 179-196.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019, hlm.37.



### 5) Agama Konghucu

*Junzi* (setia dan mulia) Umat Khonghucu selalu memandang kehidupan di dunia ini melalui kacamata yin dan yang, karena yin dan yang merupakan falsafah, ideologi dan spiritualitas seorang penganut Khonghucu yang ingin hidup dalam agama. *Yin* dan *yang* dapat dipahami sebagai sikap peralihan dan bukan sikap ekstrem. Sikap peralihan bukan berarti tidak berprinsip, tetapi sikap peralihan berarti teguh pada prinsip. Prinsip mengedepankan cinta–kemanusiaan (*ren*) dan keadilan–kebenaran (*yi*) bukanlah prinsip lain. Dengan berpegang teguh pada prinsip tersebut, maka orang-orang yang setia dan berakhlak mulia akan selalu bertindak beretika (*li*) dan bijaksana (*zhi*) sehingga menjadi orang-orang yang amanah (*xin*) dan berani (*yong*).<sup>31</sup>

### 3. Karakteristik Moderasi Beragama

Moderasi beragama menghendaki sikap yang terbuka terhadap perbedaan yang ada, yang dianggap *sunnatullah* dan rahmat bagi kemanusiaan. Selain itu, moderasi Islam juga diwujudkan dalam sikap tidak mudah menyalahkan, apalagi mempercayai orang atau kelompok yang berbeda pandangan.<sup>32</sup>

Namun pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan dan penalaran yang berbeda sehingga menimbulkan perbedaan pandangan antara umat beragama yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut memungkinkan untuk memunculkan banyak penafsiran dan menyebabkan munculnya berbagai aliran atau kelompok agama yang beragam dan bahkan bertentangan.

Perlu diketahui bahwa perbedaan tidak semata-merta mengarah pada tindakan intoleransi dan radikalisme. Perbedaan tidak selalu menjadikan salah satunya menjadi salah, maka dari itu kita harus senantiasa mengelola

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019, hlm.37-38.

<sup>32</sup> Agus Akhmad, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019, hlm. 54.

sikap dan pikiran untuk saling memahami, menghormati, dan menghargai perbedaan antar yang ada, maka hal tersebut akan sangat meminimalisir kesalahpahaman.

Perbedaan cara pandang tersebut harus diarahkan agar nantinya tidak menimbulkan perpecahan. Karakter dalam moderasi beragama yang diyakini Quraish Shihab akan menuntun dan mengarahkan manusia kepada karakter dan perilaku yang bertakwa dan proporsional dalam segala urusan. Quraish Shihab mengemukakan pemikirannya tentang moderasi beragama yang memiliki 3 pilar penting, yaitu :

- a. Pilar pertama (Keadilan): pilar ini sangat penting, dan mengarah pada kesetaraan, meskipun jumlahnya tidak sama. Jadi, konsep keadilan yang dimaksud ialah dengan memberikan hak-hak kepada pemiliknya menurut jalan yang terdekat dengan tidak mengurangi atau bahkan melebih-lebihkan.
- b. Pilar kedua (Keseimbangan): keseimbangan terdapat dalam kelompok yang mengutamakan keberagaman, keseimbangan tidak mengharuskan persamaan bagi semua bagian unit agar seimbang, namun yang memiliki bagian masing-masing yang mengarah pada tujuan tertentu. Misalnya keseimbangan dalam penciptaan, Allah menciptakan segala sesuatu menurut besarnya, banyaknya dan sesuai kebutuhannya. Allah juga mengatur sistem alam agar manusia mengalir secara seimbang sehingga langit dan benda langit tidak saling bertabrakan.
- c. Pilar ketiga (Toleransi): toleransi adalah batas pengukuran masih dapat diterimanya penambahan atau pengurangan atau singkatnya penyimpangan dalam batas tertentu yang boleh dilakukan dapat dibenarkan.<sup>33</sup>

Pilar-pilar tersebut dapat menjadi suatu karakter dalam moderasi beragama yang harus dilakukan dengan keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama antar kelompok individu sangat diperlukan, karena beragama

---

<sup>33</sup> Ifatty Zamimah, Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan, *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hlm. 87– 88.

secara moderat terlihat dari sikap dan cara pandangnya, yaitu dengan saling memahami kapasitas masing-masing untuk mengelola dan mengatasi perbedaan ajaran agama-agama.

Selain Quraish Shihab, Yusuf Al-Qardhawi juga mengemukakan karakteristik dari moderasi beragama yang terdapat 6 karakter dalam pelaksanaannya, yaitu: meyakini ajaran Islam mengandung hikmah dan urusan manusia, menghubungkan nash-nash syari'ah Islam dengan hukum-hukumnya, memikirkan tentang keseimbangan (equilibrium) antara dunia dan akhirat, toleransi teks Nash dengan kehidupan masa kini (relevansi zaman), kemudahan bagi masyarakat dan memilih yang paling sederhana dalam segala bidang, keterbukaan, toleransi dan dialog dengan pihak lain.<sup>34</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama

Moderasi beragama mengandung nilai-nilai pendidikan yang akan membantu dalam upaya meralisasikan sikap toleran kepada orang yang memiliki perbedaan pandangan terkait agama. Teori mengenai nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini merupakan landasan yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data-data yang berkaitan dengan penelitian, berikut pembahasannya:

Ali Muhammad Ash-Shallabi merupakan seorang tokoh pergerakan Islam yang moderat. Menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi terdapat enam nilai-nilai pendidikan yang beliau sebutkan dalam moderasi agama, yang wajib dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan umat agama Islam yang moderat, nilai-nilai tersebut yaitu: *al-khairiyah* (kebaikan), *al-adl* (keadilan), mudah dan tidak mempersulit, hikmah, *istiqomah* dan *bayniyah* (pertengahan).<sup>35</sup>

Selain itu, Kementerian Agama RI pada tahun 2019 juga secara resmi menerbitkan buku utama mengenai moderasi beragama. Buku ini telah

---

<sup>34</sup> Arif, K. M, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Aqur'an dan Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).

<sup>35</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 79.

meletakkan dua landasan nilai moderasi beragama yaitu adil dan berimbang dalam beragama, mengelola kehidupan, serta dalam memperlakukan orang lain. Buku ini juga sudah mengukuhkan empat indikator nilai bagi moderasi beragama, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>36</sup>

Sedangkan Lukman Hakim Saefuddin yang merupakan mantan seorang menteri Agama RI periode 2014-2019, dikenal sebagai bapak moderasi beragama, dalam berbagai pelatihan beliau seringkali menjadi fasilitator, penggerak, dan menjadi pelopor moderasi beragama. Beliau juga sudah mengukuhkan nilai-nilai moderasi beragama yang ditegaskan dalam sembilan nilai dasar. Sembilan nilai dasar tersebut terdiri dari: melindungi martabat kemanusiaan, membangun kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, toleran, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan menghargai tradisi lokal.<sup>37</sup>

Dalam pendidikan, Afrizal Nur dan Mukhlis juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang perlu dipahami serta harus diterapkan dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari sebagai berikut: *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawāzun* (berkeseimbangan), *i'tidāl* (lurus dan tegas), *tasāmuḥ* (toleransi), *musāwah* (sederajat/ bersifat sama), *syūrā* (musyawarah), *iṣlāḥ* (damai/reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tatawwur wa ibtikār* (dinamis dan inovatif) dan *tahaḍḍur* (berkeadaban).<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa teori tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan moderasi beragama tidak sekadar

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litabnag dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19-23.

<sup>37</sup> Lukman Hakim Saefuddin, *Moderasi Beragama: Menjaga Indonesia (Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>38</sup> Acep Saefuddin, dkk, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (6), Maret 2023, hlm. 11-17.

bertujuan agar kita dapat lebih terbuka pemikirannya. Lebih dari pola pikir dan cara pandang, sebagai sesama umat beragama kita bisa saling memahami, menghormati dan menghargai dalam praktek keagamaan di tengah kemajemukan.

Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini, hal ini dilakukan dengan harapan bahwa semakin dini kita belajar mengenai nilai-nilai moderasi beragama maka hal itu akan menjadi kebiasaan sehingga memunculkan karakter yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi sejak dini. Berawal dari pemahaman dan pembelajaran nilai-nilai pendidikan moderasi beragama kemudian direalisasikan pada sikap dan tindakan yang dilakukan sehari-hari, hal tersebut dapat mencegah serta mengantisipasi adanya tindakan intoleran dan paham radikal.

#### 5. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama, karena mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman beragama maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaan terhadap nilai, budaya, dan kebangsaan seseorang. Pemahaman keagamaan tersebut sejalan dengan Negara Republik Indonesia yang mengutamakan hidup rukun, toleran terhadap perbedaan yang ada terhadap sesama umat beragama maupun antar pemeluk agama lain.

Menurut kementerian agama, dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, terdapat 4 indikator moderasi Beragama, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana pandangan dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu berhubungan dengan ideologi nasional, terutama komitmennya untuk menerima Pancasila sebagai dasar negara. Pada saat yang sama, isu komitmen nasional juga perlu mendapat perhatian saat ini ketika muncul ideologi-ideologi baru keagamaan transnasional yang bertujuan

untuk mewujudkan cita-cita membangun sistem negara yang tidak terlalu bertumpu pada konsep agama. Oleh karena itu, pemahaman agama dan kebangsaan harus ditempatkan secara seimbang. Dalam hal ini, tanda-tanda moderasi beragama terlihat pada komitmen seseorang terhadap pemahaman keagamaan yang juga sesuai dengan kerangka nasional.

Toleransi merupakan sikap dengan memberikan ruang dan tidak mengganggu keyakinan orang lain, mengutarakan keyakinannya, dan mengutarakan pandangannya, meskipun berbeda dengan apa yang kita yakini. Sikap terbuka seperti ini merupakan poin penting dari toleransi yang mencakup sikap menerima dan menghargai orang yang berbeda serta menunjukkan pemahaman yang positif.

Anti radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul dari pemahaman agama yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman tersebut cenderung berupaya melakukan perubahan tatanan kehidupan sosial dan politik dengan cara-cara kekerasan. Oleh karena itu pada pengimplementasiannya sikap dan ekspresi keagamaan harus seimbang dan berkeadilan, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mendukung keadilan, rasa hormat, dan pemahaman terhadap realitas perbedaan sosial.

Melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat dilihat dari pertemuan budaya dan ajaran antara agama yang seringkali menimbulkan perdebatan panjang dan meninggalkan sejumlah persoalan yang berkepanjangan. Seringkali hubungan antara agama dan budaya sangat kontradiktif. Sehingga orang-orang harus menjadi pribadi yang lebih moderat, karena kelompok moderat cenderung lebih ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan prinsip inti agama. Oleh karena itu, pemahaman keagamaanpun seharusnya memiliki kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak hanya menekankan pada kebenaran kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma kontekstualis yang positif.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI., *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 17-21.

## B. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu seputar nilai-nilai pendidikan moderasi beragama. Adapun beberapa hasil penelusuran yang telah peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Mochamad Hasan Mutawakkil dengan judul *Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib*, yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2020. Tesis tersebut merujuk kepada pemikiran dari *Emha Ainun Nadjib* atau yang biasa dipanggil *Cak Nun* yang merupakan tokoh Islam yang banyak diteladani karena beliau berdakwah dengan penuh toleran. Dalam ranah moderasi beragama dan toleransi, Emha Ainun Nadjib banyak memberikan pencerahan tentang bagaimana merawat keberagaman dan kesatuan untuk menjaga persaudaraan.<sup>40</sup>

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Noor Atika Mawaddah dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin-Ipin*, yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2021. Penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan moderasi yang ditujukan kepada anak-anak melalui tayangan film animasi Upin-Ipin. Melalui skripsi ini temuan yang bisa kita ambil yakni bahwa penyampaian nilai-nilai pendidikan moderasi beragama memiliki banyak sekali cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan film animasi Upin Ipin. Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang ditampilkan dalam film animasi ini dapat dijadikan pelajaran bagi penonton.<sup>41</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Aditya Cindy Pratiwi dengan judul *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi*

---

<sup>40</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*, Masters thesis, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2020), hlm. 5-10.

<sup>41</sup> Noor Atika Mawaddah, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin-Ipin*, Undergraduate thesis, (IAIN Palangka Raya,2021), hlm. 5.

*Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019*, yang ditulis oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa buku pelajaran memiliki peranan yang sangat penting, selain mempermudah siswa dalam memahami materi buku pelajaran juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu memasukkan materi moderasi beragama dalam proses pembelajaran juga terbilang penting bahkan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan sistem perbukuan berdasarkan: a.Kebinekaan; b.Kebangsaan; c.Kebersamaan; d.Profesionalisme; e.Keterpaduan; f.Kenusantaraan; g.Keadilan; h.Partisipasi masyarakat; i.Gotong-royongan; dan j.Kebebasbiasan.<sup>42</sup>

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Acep Saefuddin, Cecep Sumarna, dan Abdul Rozak dengan judul *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21*, yang ditulis oleh mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut yaitu dalam menghadapi abad 21 dibutuhkan kecakapan khusus meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Moderasi beragama adalah sikap beragama dengan prinsip keseimbangan (balance) dan adil (justice), sehingga akan terhindar dari sikap berlebihan, Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu solusi dalam menghadapi tantangan abad ini serta dalam rangka menangkal sikap radikal dalam beragama yang juga salah satu nya dipengaruhi oleh Sosial media.<sup>43</sup>

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Hayatun Najmi dengan judul *Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik*, yang ditulis oleh mahasiswa dari Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang pada

---

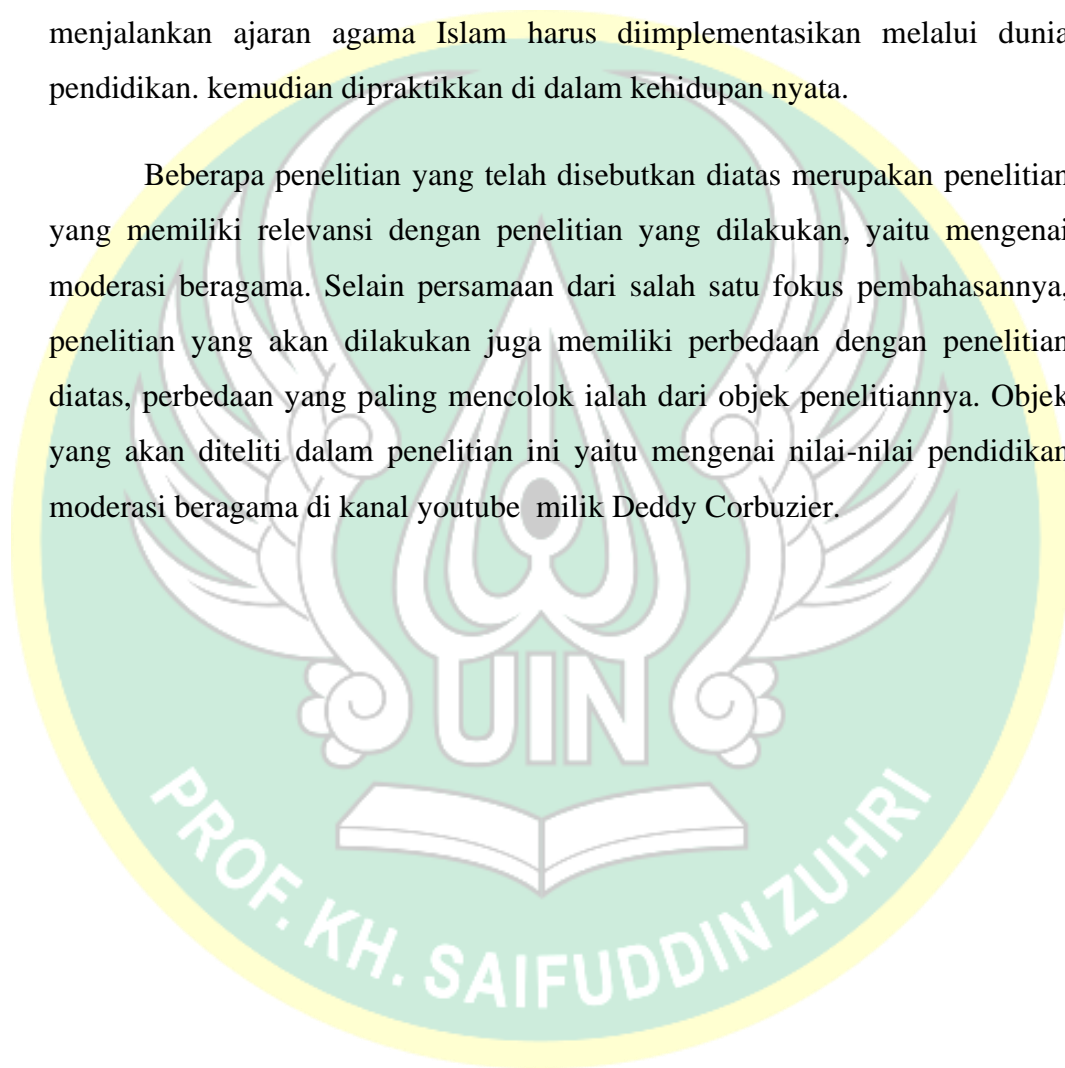
<sup>42</sup> Aditya Cindy Pratiwi, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019*, Undergraduate thesis, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 5.

<sup>43</sup> Acep Saefuddin, dkk, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (6), Maret 2023, hlm. 11-17.



tahun 2023. Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut yaitu bahwa implikasi dari nilai-nilai pendidikan moderasi beragama terhadap sikap sosial yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya mengutamakan sifat penengah, mengutamakan keseimbangan, membela kebenaran, bersikap adil, suka kedamaian, menghargai perbedaan, dan sebagainya. Nilai-nilai moderasi beragama atau prinsip wasathiyah dalam menjalankan ajaran agama Islam harus diimplementasikan melalui dunia pendidikan. kemudian dipraktikkan di dalam kehidupan nyata.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai moderasi beragama. Selain persamaan dari salah satu fokus pembahasannya, penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian diatas, perbedaan yang paling mencolok ialah dari objek penelitiannya. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di kanal youtube milik Deddy Corbuzier.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam hal ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas yang kompleks, yaitu ketika data 'faktual' diperlukan; ketika informasi umum atau probabilitas dicari pada pandangan, pendapat, sikap, preferensi, atau kepercayaan; ketika variabel bisa diisolasi dan didefinisikan; ketika variabel bisa dihubungkan untuk membentuk hipotesis sebelum pengumpulan data; dan ketika pertanyaan ataupun masalah didefinisikan secara jelas serta tidak ambigu.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu netnografi, netnografi merupakan salah satu cara dalam penelitian antropologi melalui internet dan menggunakan informasi yang tersedia secara publik di mana semua orang bebas berbagi melalui media sosial.<sup>45</sup> Jenis penelitian ini digunakan karena objek yang diteliti merupakan bahan dokumen yang berupa tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier.

#### **B. Dimensi Kajian**

Dalam era digital saat ini, terdapat banyak platform untuk menyebarkan informasi, wawasan, ilmu pengetahuan, dan hal baik lainnya. Tak terkecuali ialah digunakan untuk melakukan edukasi terkait moderasi beragama. Moderasi agama sendiri merupakan pendekatan yang esensial dalam praktik keagamaan yang mengutamakan sikap tengah, keseimbangan, dan toleransi. Penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mendakwahkan terkait moderasi beragama tidak lain adalah karena yang menjadi sasaran utamanya adalah generasi Z. Hal tersebut dilakukan karena maraknya degradasi moral pada generasi Z ini yang

---

<sup>44</sup> Ahmad Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 16-17.

<sup>45</sup> Umar Suryadi Bakry, Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional, *Global & Strategis*, Th. 11, No. 1, hlm. 21.

minim toleransi antar umat beragama yang ada di Indonesia, padahal generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam moderasi beragama sebagai bagian dari upaya pembangunan masyarakat yang rukun dan moderat.

Dalam Islam, moderasi ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara keyakinan agama dan kehidupan sehari-hari. Pandangan ini berakar dalam ajaran-ajaran agama yang menekankan pentingnya memperlakukan semua orang dengan kasih sayang dan toleransi atau yang biasa kita kenal dengan *rahmatan lil-alamin*.<sup>46</sup> Adanya konsep moderasi dalam sebuah agama tentu untuk menyeimbangkan hal-hal yang bersikap berlebihan, dan kita harus paham betul bahwa moderasi adalah sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan. Prinsip keseimbangan tersebut, benar-benar sesuai dengan kodrat penciptaan manusia serta keharmonisan dan keserasian penciptaan alam.<sup>47</sup>

Dengan semangat toleransi demikian di tengah perbedaan yang ada, terutama di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, moderasi agama menjadi hal yang penting untuk landasan bagi siapa pun. Maka, dengan latar belakang inilah kehadiran podcast login di kanal Youtube Deddy Corbuzier menjadi penawar. Acara yang dibawakan oleh Habib Jafar dan Onad itu, yang jelas kontras karena memiliki perbedaan agama dan latar belakang lainnya, menunjukkan secara langsung kepada masyarakat bahwa perbedaan sekontras apa pun masih bisa mengambil titik tengah yang sama-sama berujung kedamaian bagi pihak mana pun. Terjadi moderasi di sana, di mana Habib Jafar yang notabene tokoh agama Islam, disandingkan dengan Onad, seorang vokalis band pop punk yang menjadi ikon generasi muda.

Dengan menontonnya, kita dapat melihat perbedaan-perbedaan kontras yang ada pada kedua host ternyata bisa menghadirkan kesegaran dalam

---

<sup>46</sup> Aceng Abdul Aziz dkk, *Moderasi Beragama Pengembangan dan Implementasinya dalam Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama dengan Yayasan Talibuana Nusantara, 2021). Hlm. 189.

<sup>47</sup> Azizatul Qoyyimah dan Abdul Mu'iz, Tipologi Moderasi Keagamaan: Tinjauan Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 6 No. 1 (2021), hlm. 24.

hubungan antar manusia yang berbeda. Jelas, hal ini merupakan langkah yang baik dalam moderasi agama agar penganut agama, terutama Islam sebagai mayoritas, terus tumbuh menjadi golongan yang dewasa dan bijaksana alih-alih menjadi kelompok yang berkuasa dalam tanda kutip.

Fakta bahwasanya tayangan religi (*podcast login*) menjadikan moderasi beragama sebagai topik pembahasan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan Habib Ja'far pada salah satu juga membahas pentingnya toleransi antar umat beragama dan menekankan ajaran Islam *rahmatan lil alamin* dalam tayangan videonya di konten *podcast login*. Selain itu, dalam video tersebut, Habib Ja'far menegaskan bahwa di bulan suci Ramadhan, Islam tidak hanya memberikan rahmat kepada umat Islam tetapi juga kepada non-muslim melalui tayangan tersebut.

Tayangan religi (*podcast login*) memberikan ruang untuk berdialog antar agama dengan keterbukaan, dan saling menghargai pendapat serta pemahaman ajaran agama yang berbeda-beda. Tentunya dengan adanya proses dialog yang dilakukan akan meminimalisir kesalahpahaman, serta memperbaiki prasangka-prasangka yang awalnya kurang baik menjadi lebih positif. Habib Ja'far dalam setiap tayangannya menekankan akan pentingnya memahami ajaran agama yang kita anut dengan baik, serta selalu bersikap terbuka terhadap perbedaan, karena agama seharusnya menjadi sumber kebaikan dan bukan kesalahpahaman. Dengan menjadikan moderasi sebagai pedoman, maka secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi kita untuk menghormati hak dan kewajiban orang lain terlebih dalam hal keagamaan.<sup>48</sup>

Materi terkait moderasi beragama disampaikan pada semua episode mulai dari episode satu sampai episode 30, tetapi materi moderasi yang ada pada tayangan religi (*podcast login*) episode 13, 15, 26, 28, dan 29 menjadi yang paling merepresentasikan toleransi, karena pada episode tersebut menampilkan tokoh-tokoh agama dari agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Sehingga topik moderasi beragama yang dibahas menampilkan dari berbagai

---

<sup>48</sup> Mochammad Robi Ardiansyah Supiatun dan Sufyanto Sufyanto, Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada *Podcast Deddy Corbuzier "Log In episode 15"*, *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, Vol 14 No 2 (2023): Juni, hlm. 7.

sudut pandang agama, dan sekaligus tayangan pada episode-episode tersebut memberikan gambaran dan contoh bagaimana toleransi itu diimplementasikan.

Dapat disimpulkan dari video-video tersebut bahwa Habib Ja'far mengajak umat Islam terkhusus generasi milenial dan generasi Z untuk mempelajari ajaran agama lain dan mengenal lebih jauh agama Islam itu sendiri, serta mengembangkan pemahaman yang baik dan benar terhadap ajaran Islam serta ajaran Hindu, Budha, Katolik, dan Kristen. Pembahasan terkait moderasi beragama pada tayangan tersebut disampaikan melalui obrolan yang ringan, dan diselingi dengan komedi. *Podcast login* juga memberikan gambaran yang nyata bahwa antar umat beragama bisa saling mengenal, berdiskusi bersama dan kita sebagai umat beragama supaya saling bertoleransi.

## C. Konteks Penelitian

### 1. Biografi Deddy Corbuzier

Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo, S.Psi., M.Psi., Ph.D., atau yang biasa dikenal Deddy Corbuzier merupakan seorang *content creator* di *platform* Youtube yang bisa dikatakan sangat sukses. Beliau mengawali karirnya sebagai mentalis/ pesulap dan memiliki karir yang sukses pula hingga taraf Internasional dengan memiliki penghargaan Merlin Awards. Kemudian beralih menjadi host dalam talkshow di salah satu stasiun tv nasional yang sukses yaitu *The Master* dan Hitam Putih. Di bidang pertelevisian pun, Deddy Corbuzier menyabet penghargaan sebagai presenter terbaik pada ajang Panasonic Gobel Awards.<sup>49</sup>

Kemudian tahun 2013, Deddy Corbuzier mulai terjun ke dunia youtube dan membuat kanal youtube menggunakan namanya sendiri. Terhitung sejak tahun 2013 hingga Oktober 2023 subscriber di kanal youtube nya sudah mencapai 21 juta subscriber. Berkat kesuksesannya tersebut Deddy Corbuzier mendapatkan julukan sebagai “*Indonesian Father of youtube*”.

---

<sup>49</sup> Agus Mulyanto dan Isnaeni Ina Nur Aina, Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia pada Judul – Judul Podcast Youtube Deddy Corbuzier *The Use Of Various Indonesian Languages in Deddy Corbuzier's Youtube Podcast Titles*, *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 16 No. 2, Juli 2023, Hlm. 322.

Hingga saat ini, Deddy Corbuzier sudah melakukan banyak kolaborasi dengan selebritas di banyak segmen hiburan dan menjadikan kanal youtube-nya terus diikuti dan bertumbuh.<sup>50</sup>

Deddy Corbuzier memiliki pengaruh yang sangat besar di youtube Indonesia, besarnya pengaruhnya di youtube-nya dilihat dari segi kuantitas penonton dan kualitas kontennya pula, pria yang lahir pada 28 Desember 1967 kini bahkan mendapatkan gelar kehormatan khusus dari kesatuan TNI Angkatan Darat, yaitu Letkol Tituler. Gelar ini merupakan pangkat khusus yang menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2010 diberikan kepada warga negara Indonesia yang bukan dari kalangan militer, Deddy Corbuzier mendapatkan gelar tersebut karena dinilai memiliki kemampuan khusus yang dibutuhkan TNI terkait komunikasi di sosial media.

Dalam perjalanannya sebagai tokoh publik, awalnya Deddy Corbuzier merupakan seorang penganut Katolik namun beliau akhirnya menjadi muallaf pada tahun 2019, atas bimbingan dari ustaz Wijayanto dan Gus Miftah. Pelafalan dua kalimat syahadat oleh Deddy Corbuzier dilaksanakan di pondok pesantren dengan dibimbing oleh Gus Miftah secara langsung.<sup>51</sup>

## 2. Gambaran Umum Tayangan Religi (*Podcast Login*)

Kanal youtube milik Deddy Corbuzier resmi dibuat pada tahun 2013. Kanal youtube ini memiliki berbagai macam konten, salah satunya yaitu konten *podcast* (siniar). Di kanal youtube Deddy Corbuzier terdapat beberapa konten *podcast* yang juga memiliki banyak fokus pembahasan, salah satu yang menjadi banyak perbincangan yaitu *podcast Login* yang membawakan pembahasan tentang religi dengan topik moderasi beragama di Indonesia.

---

<sup>50</sup> Agus Mulyanto dan Isnaeni Ina Nur Aina, Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia pada Judul – Judul Podcast Youtube Deddy Corbuzier *The Use Of Various Indonesian Languages in Deddy Corbuzier's Youtube Podcast Titles*, *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 16 No. 2, Juli 2023, Hlm. 322.

<sup>51</sup> Josselin Natasha Hariadi, dkk, Star Studies Terhadap Image Deddy Corbuzier, *Jurnal E-Komunikas*, Vol 7. No.2 Tahun 2019, hlm. 2.

Sejak awal Ramadan 1444 H, Deddy Corbuzier mengunggah konten *podcast* dengan judul *Login* di kanal youtube pribadinya dibawah naungan *Close The Door management*. *Podcast* tersebut menyajikan konten yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, beberapa diantaranya yaitu mengenai agama, spiritualitas, hubungan antarmanusia hingga isu-isu sosial.

*Podcast* yang ditayangkan selama bulan Ramadan ini dibawakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar, beliau merupakan pendakwah yang sangat digandrungi masyarakat khususnya generasi muda karena sikapnya yang tenang dan tenteram saat berdakwah. Selain itu *Podcast* ini juga dibawakan oleh Onadio Leonardo (Onad), yang merupakan mantan penyanyi dan bassis dari band Killing Me Inside dan sekarang menjadi vokalis grup musik LYON. Berkat Habib Ja'far dan Onad, *podcast* tersebut mendapatkan banyak ulasan positif di kolom komentarnya. Penonton menilai bahwa pembahasan materi yang ada di *podcast Login*, dibawakan oleh Habib Ja'far dengan penyampaian yang santai, luwes dan bahasa yang mudah dipahami oleh penontonnya.<sup>52</sup>

Habib Ja'far memanfaatkan youtube sebagai media dakwahnya selama sebulan kepada netizen yang sebagian besar adalah generasi Z. Melalui channel tersebut, Habib Ja'far banyak memberikan informasi dan ilmu keagamaan. Selain itu, Habib Ja'far menekankan pentingnya toleransi antar umat beragama. Sebagaimana agama Islam mengajarkan tentang cinta dan kasih sayang terhadap alam semesta.

*Podcast* tersebut mampu menarik perhatian dari kalangan generasi Z, hal ini terjadi karena perpaduan perspektif yang mereka tawarkan sangat beragam. Habib Ja'far, yang merupakan seorang tokoh agama terkenal, membawa perspektif keagamaan dan spiritual yang mendalam. Sedangkan Onad, yang sekarang aktif menjadi pembawa acara radio yang terkenal dengan kepribadiannya yang ceria, membawakan sudut pandang yang lebih kekinian mewakili generasi-genasi muda. Kedua pembawa *podcast* tersebut

---

<sup>52</sup> Mochammad Robi Ardiansyah Supiatun dan Sufyanto Sufyanto, Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada *Podcast* Deddy Corbuzier "Log In episode 15", *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, Vol 14 No 2 (2023): Juni, hlm. 7.

juga tergolong muda dan memahami bagaimana pemikiran serta paham akan suatu hal yang akan menarik anak muda untuk lebih menyimak.

Habib Ja'far memberikan edukasi dan wawasan tentang keagamaan, sementara Onad memberikan nuansa energik, dan podcast tersebut selain sebagai wadah edukasi tetapi tidak membosankan karena diselingi dengan komedi yang membuat penonton tidak cepat merasa bosan untuk tetap mendengarkan dan menyimak podcast tersebut. Sebagian besar pendapat tersebut berasal dari generasi muda yang merasa mendapatkan pencerahan untuk segera mempelajari agama.<sup>53</sup>

Podcast ini tidak hanya sekedar dialog antar tokoh agama tetapi juga membahas terkait pertanyaan-pertanyaan dari para pendengar yang ditulis dalam kolom komentar, namun tidak hanya sekedar jawaban karena podcast tersebut juga mendorong para pendengar untuk merenung dan memahami lebih mendalam terkait moderasi beragama.

Selain Habib Ja'far yang menjadi tokoh agama Islam, dan Onad yang merepresentasikan anak muda dari agama Katolik, konten tersebut juga menampilkan banyak bintang tamu dari berbagai kalangan umat agama yang masih awam juga menampilkan tokoh-tokoh agama sebagai tamu undangan seperti romo, pendeta, bhante, pastur, dan sebagainya.<sup>54</sup>

Menurut Deddy Corbuzier dalam salah satu tayangan *podcast* tersebut, mengatakan bahwa tujuan dibuatnya konten tersebut ialah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk menjadi lebih dewasa dalam beragama. Selain itu, Habib Ja'far juga mengatakan bahwa tujuan konten tersebut dibuat bukan dengan tujuan untuk mengIslamisasi melainkan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya saling bertoleransi antar umat beragama. Menurut Habib Ja'far,

---

<sup>53</sup> Mochammad Robi Ardiansyah Supiatun dan Sufyanto Sufyanto, Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada *Podcast* Deddy Corbuzier "Log In episode 15", *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, Vol 14 No 2 (2023): Juni, hlm. 7.

<sup>54</sup> Nihayatul Husna, Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z, *Selasar Kpi : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 3. No. 1, Juni 2023, hlm. 41-42.



konten seperti ini penting untuk *podcast login* menjaga perdamaian ditengah masyarakat Indonesia yang multikultural.<sup>55</sup>

Dengan adanya tayangan religi (*podcast login*), pemahaman terkait keberagaman agama diharapkan dapat merubah cara pandang dan prasangka antar agama. Moderasi agama menjadi salah satu cara memperjuangkan hak asasi manusia, dimana seseorang berhak atas dirinya sendiri untuk memiliki agama yang akan dianutnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tayangan religi (*podcast login*) episode 13,15,26,28, dan 29 sebagai fokus pembahasan yang akan diteliti. Tayangan yang ditayangkan di episode 13 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Katolik yaitu pendeta Yerry, episode 15 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Budha yaitu Bhante, episode 26 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Katolik yaitu Romo, episode 28 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Hindu yaitu pendeta/pemangku, episode 29 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Konghucu yaitu Jiao Sheng.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah netnografi yaitu pengumpulan data melalui internet dan menggunakan informasi yang tersedia secara publik dimana semua orang bebas berbagi melalui media sosial, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier, buku-buku yang relevan, jurnal, dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Berikut ini penulis menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, diantaranya ialah :

---

<sup>55</sup> Podcast Login, *Episode 9*, [https://youtu.be/GZDbdfy\\_bcI?t=167](https://youtu.be/GZDbdfy_bcI?t=167), diunggah pada 31 Maret 2023, diakses pada tanggal 10 September 2023 pukul 09.00.

## 1. Observasi

Menurut pendapat Sukmadinata “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>56</sup> Sumber utama dalam penelitian yang akan dikaji yaitu berasal dari video youtube “Tayangan Religi (*Podcast Login*) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier”. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan menonton dan mengamati dialog dalam *podcast* yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama.

## 2. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah sebuah metode mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa catatan, buku, rekaman audio, surat kabar, prasasti, majalah, notulensi rapat, agenda dan foto kegiatan.<sup>57</sup> Dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan: memutar tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier, kemudian mencatat hasil penayangan dan diselaraskan dengan buku, jurnal dan sumber data lainnya. Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis data yang telah diperoleh.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang didasarkan pada data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul yaitu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).<sup>58</sup>

---

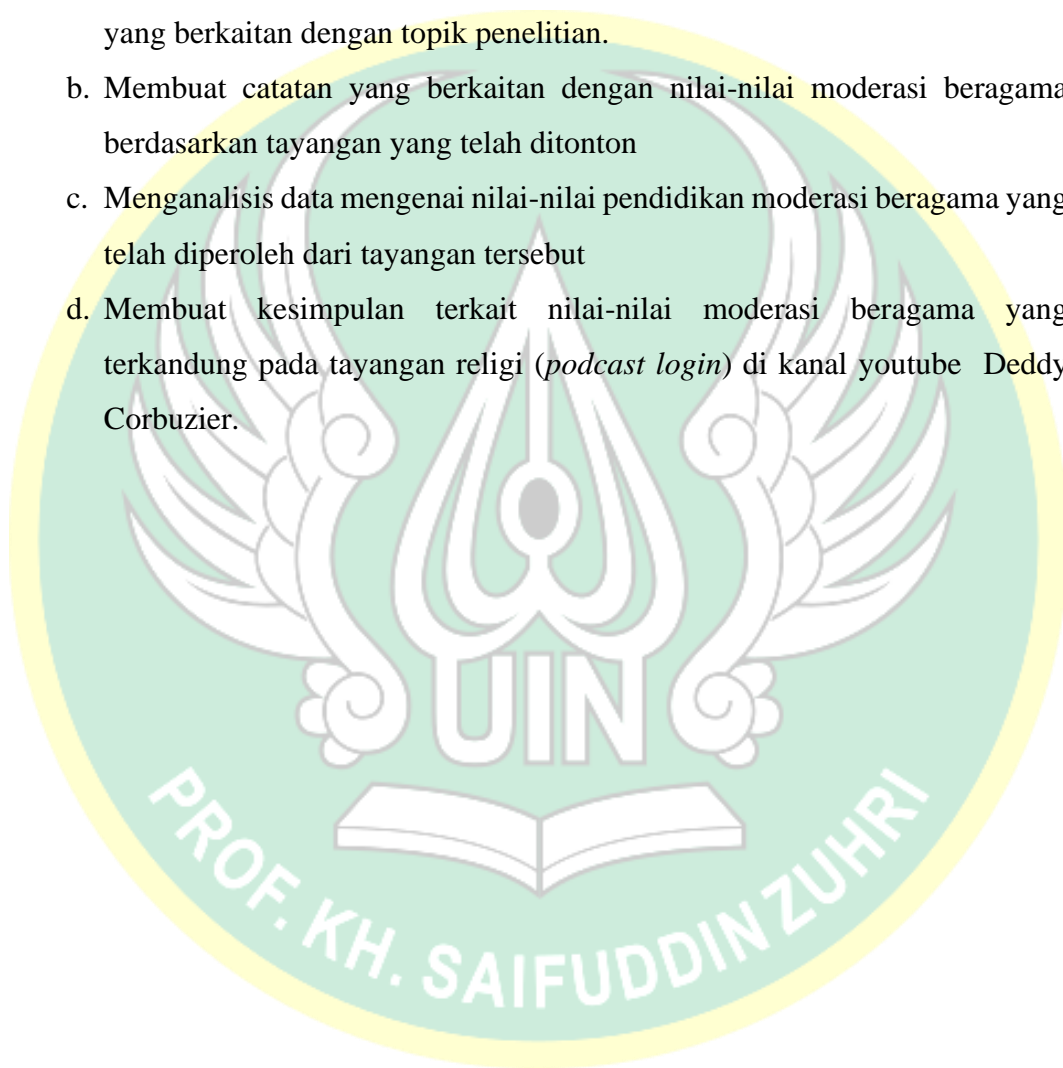
<sup>56</sup> Sukmadinata, N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 206.

<sup>58</sup> Dewi Kurniasih, dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.6.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dikarenakan sumber primer dalam penelitian ini merupakan tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier. Analisis isi dilakukan secara langsung kepada sumber primer dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menonton dan memahami objek penelitian yang berupa tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Membuat catatan yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan tayangan yang telah ditonton
- c. Menganalisis data mengenai nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang telah diperoleh dari tayangan tersebut
- d. Membuat kesimpulan terkait nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung pada tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, fokus pembahasannya mengacu pada pemikiran tokoh-tokoh agama yang hadir pada tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier. Berdasarkan penelusuran terhadap data yang ada pada tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier yaitu, konten yang terdapat dalam tayang tersebut memuat tentang moderasi beragama, antara lain sebagai berikut:

1. Video dengan judul “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!” merupakan tayangan religi pada podcast login episode 13, yang dipublikasikan di kanal youtube Deddy Corbuzier pada tanggal pada 4 April 2023. Pada episode ini, podcast login mengundang Pendeta Yerry yang merupakan tokoh agama dari agama Katolik. Tayangan tersebut membahas terkait moderasi beragama menurut pandangan umat Katolik yang disampaikan berdasarkan pemahaman Pendeta Yerry sesuai dengan ajaran agama tersebut.<sup>59</sup> Dalam tayangan ini yang menjadi pembahasan yaitu terkait bagaimana ajaran, budaya dan tradisi yang ada pada agama Katolik.
2. Video dengan judul “Bhante Buddha Buat Habib Resah! ” merupakan tayangan religi pada podcast login episode 15, yang dipublikasikan di kanal youtube Deddy Corbuzier pada tanggal pada 6 April 2023. Pada episode ini, podcast login mengundang Bhante yang merupakan tokoh agama dari agama Budha. Tayangan tersebut membahas terkait moderasi beragama menurut pandangan umat Budha yang disampaikan berdasarkan pemahaman Bhante sesuai dengan ajaran agama tersebut.<sup>60</sup> Dalam tayangan ini yang menjadi

---

<sup>59</sup> Podcast Login, *Episode 13*, <https://youtu.be/V1dO-RN-K3o>, diunggah pada 4 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 12:20

<sup>60</sup> Podcast Login, *Episode 15*, <https://youtu.be/wM2eAKusNaU?si=3NgIAvrhiNyABvPM>, diunggah pada 6 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 13:20.

pembahasan yaitu terkait bagaimana ajaran, budaya dan tradisi yang ada pada agama Budha.

3. Video dengan judul “Romo Datang, Onad Pun Menang! Yakin?!” merupakan tayangan religi pada podcast login episode 26, yang dipublikasikan di kanal youtube Deddy Corbuzier pada tanggal pada 17 April 2023. Pada episode ini, podcast login mengundang Romo yang merupakan tokoh agama dari agama Katolik. Tayangan tersebut membahas terkait moderasi beragama menurut pandangan umat Katolik yang disampaikan berdasarkan pemahaman Romo sesuai dengan ajaran agama tersebut.<sup>61</sup> Dalam tayangan ini yang menjadi pembahasan yaitu terkait bagaimana ajaran, budaya dan tradisi yang ada pada agama Katolik.
4. Video dengan judul “Kali Ini Hindu Turun Tangan!” merupakan tayangan religi pada podcast login episode 28, yang dipublikasikan di kanal youtube Deddy Corbuzier pada tanggal pada 19 April 2023. Pada episode ini, podcast login mengundang Pendeta/Pemangku yang merupakan tokoh agama dari agama Hindu. Tayangan tersebut membahas terkait moderasi beragama menurut pandangan umat Hindu yang disampaikan berdasarkan pemahaman Pendeta/Pemangku sesuai dengan ajaran agama tersebut.<sup>62</sup> Dalam tayangan ini yang menjadi pembahasan yaitu terkait bagaimana ajaran, budaya dan tradisi yang ada pada agama Hindu.
5. Video dengan judul “Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit!” merupakan tayangan religi pada podcast login episode 29, yang dipublikasikan di kanal youtube Deddy Corbuzier pada tanggal pada 20 April 2023. Pada episode ini, podcast login mengundang Jiao Sheng yang merupakan tokoh agama dari agama Konghucu. Tayangan tersebut membahas terkait moderasi beragama menurut pandangan umat Konghucu yang disampaikan berdasarkan pemahaman Jiao Sheng sesuai dengan ajaran

---

<sup>61</sup> Podcast Login, *Episode 26*, <https://youtu.be/9EtDR6R4ZDg?si=r8VH0h1bntPyjleU>, diunggah pada 17 April 2023, diakses pada tanggal 02 September 2023 pukul 13:30.

<sup>62</sup> Podcast Login, *Episode 28*, <https://youtu.be/pNhfgO4PUdM?si=4o7ohAmIAMU9kSAh>, diunggah pada 19 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 15:20.

agama tersebut.<sup>63</sup> Dalam tayangan ini yang menjadi pembahasan yaitu terkait bagaimana ajaran, budaya dan tradisi yang ada pada agama Konghucu.

Dari tayangan video yang digunakan dalam penelitian tersebut kita diajarkan untuk mengenal dan mengetahui bagaimana ajaran, budaya dan tradisi yang ada di agama tersebut, sehingga pemahaman terkait moderasi beragama yang didapat tidak hanya sekedar saling menghormati antar umat beragama tetapi juga saling memahami dan menghargai cara beribadah, dan kebiasaan-kebiasaan dari umat beragama tersebut.

## **B. Analisis Data**

Hasil dari analisis yang dilakukan terhadap tayangan religi (podcast login) yaitu tayangan tersebut telah merepresentasikan dari nilai-nilai moderasi beragama dan memberikan kesempatan kepada penontonnya untuk saling belajar bertoleransi dengan saling berbagi pengetahuan mengenai ajaran dan budaya dari agama masing-masing. Kita sebagai umat Islam belajar untuk lebih mengenal ajaran agama lain, dan agama lain pun belajar supaya lebih mengenal ajaran agama Islam, tujuannya adalah agar kita bisa saling mengerti, memahami, menghormati antar umat beragama dan semakin beriman dengan kepercayaan kita masing-masing. Berikut pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan:

### **1. Deskripsi nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier**

Pendidikan moderasi yang terdapat dalam tayangan podcast login mengandung nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Agama Islam memiliki pandangan bahwa semua manusia bersaudara walaupun berbeda suku, ras, agama dan lain sebagainya. Persaudaraan dalam pandangan agama Islam sangat penting diterapkan untuk menegakkan agama Allah Swt. Ajaran moderat sejatinya bukan milik satu

---

<sup>63</sup> Podcast Login, *Episode 29*, <https://youtu.be/5vemVjbTKck?si=fQ14PymaCAZC8Ib5>, diunggah pada 20 April 2023, diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 15.45.

agama tertentu, melainkan terdapat dalam tradisi berbagai agama dan peradaban dunia.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan, maka dari itu akan terlihat paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan negara yang didasari oleh semangat kebhinekaan. Untuk meralisikannya maka perlu pemahaman akan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, dalam hal ini yang kan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ialah nilai-nilai pendidikan moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi, yang terdiri dari: *al-khairiyah* (kebaikan), *al-adl* (keadilan), mudah dan tidak mempersulit, hikmah, *istiqomah* dan *bayniyah* (pertengahan).<sup>64</sup>

Dalam tahap ini, penulis akan mendeskripsikan tentang data yang telah ditemukan terkait nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang terdapat pada tayangan religi di kanal youtube Deddy Corbuzier episode 13, 15, 26, 28, dan 29. Pemilihan episode-episode tersebut dikarenakan pada episode tersebut yang menjadi bintang tamu (narasumber) terhadap kajian mengenai moderasi beragama adalah perwakilan dari tokoh agama sehingga jawaban yang disampaikan akan lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah analisis yang penulis lakukan pada tayangan religi (*podcast login*) dengan cara menonton, mendengarkan dan mencatat point-point penting yang ada, maka dengan itu hasil analisis data yang penulis dapatkan ialah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 79. 3

a. Kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Prinsip dasar yang kedua dari moderasi Islam adalah kebaikan. Sebagian ulama tafsir juga menafsirkan kata *wasathan* pada ayat 243 surat Al-Baqarah, adalah kebaikan “*Al-Khair*”.<sup>65</sup>

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَدُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: “Matilah kamu”, kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur”.

Gambaran terkait moderasi beragama yaitu nilai kebaikan, ditampilkan pada episode 13, dimana yang menjadi narasumber adalah Pendeta Yerry yang merupakan tokoh agama Kristen. Dalam tayangan tersebut nilai kebaikan tergambarkan pada ungkapan Habib Ja'far.

Dalam tayangan tersebut Habib Ja'far mengatakan bahwa beliau bersahabat dengan Pendeta Yerry. Habib Ja'far juga mengatakan bahwa beliau dengan Pendeta Yerry saling berbagi kebaikan di event-event tertentu, contohnya seperti pada hari raya Idul Adha Pendeta Yerry ikut bersedekah daging dan kemudian pada hari raya natal, Habib Ja'far juga turut berbagi sweater.

Persahabatan Habib Ja'far dan Pendeta Yerry memunculkan pertanyaan dari Onad, "Bisa ya antar agama bersahabat?" Yang kemudian dijawab oleh Habib Ja'far, “Kita memang berbeda dalam hal kebenaran tetapi dalam hal kebaikan kita bersama.”<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Nisar, dkk, Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial, Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat, Jeltal 5(1) 2022, hlm. 81.

<sup>66</sup> Podcast Login, *Episode 13*, <https://youtu.be/V1dO-RN-K3o>, diunggah pada 4 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 12:20..



Hal ini menunjukkan pengimplementasian dari moderasi beragama dengan toleransi, yang mengidentifikasi bahwa berkenalan, bersahabat, dan bersosialisasi boleh dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang agamanya apa.

Habib Ja'far dalam episode 15 juga menjelaskan bahwa Bhante ikut serta membangun masjid dan mushola di daerah Jawa Tengah, dari pernyataan tersebut sudah jelas sekali bahwa Bhante memberikan contoh dari kebaikan tidak perlu melihat apa agamanya, dan bagaimana cara mereka beribadah. Saling tolong-menolong, mempermudah urusan orang lain menjadi point utama dalam moderasi beragama sehingga menciptakan kedamaian dan keharmonisan hidup berdampingan antar umat beragama.<sup>67</sup>

Sedangkan dalam episode 29 Habib Ja'far kembali menegaskan terkait kebaikan itu sendiri yang menjadi bagian dari ajaran agama.

Habib Ja'far mengatakan bahwa, "Setiap agama mengajarkan kebaikan dan berhak untuk menyebarkan ajaran agamanya, kemudian orang secara berdaulat berhak untuk memilihnya."<sup>68</sup>

Setiap ajaran agama pasti mengajarkan kebaikan, dan oleh karena itu agama berhak untuk menyebarkan kebaikan itu untuk seluruh manusia. Atas dasar kebaikan tersebut maka kita tidak sepatutnya memaksakan kehendak setiap orang untuk memeluk agama yang menjadi kepercayaannya, karena pada hakikatnya manusia memiliki kehendak bebas dan memiliki hak yang tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun untuk memilih agama mana yang akan diimani dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

---

<sup>67</sup> Podcast Login, *Episode 15*, <https://youtu.be/wM2eAKusNaU?si=3NgIAvrhiNyABvPM>, diunggah pada 6 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 13:20.

<sup>68</sup> Podcast Login, *Episode 29*, <https://youtu.be/5vemVjbTKck?si=fQ14PymaCAZC8Ib5>, diunggah pada 20 April 2023, diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 15.45.

b. Keadilan (*Al-adl*)

Para ahli tafsir klasik dan modern sepakat bahawa arti sesungguhnya dari moderat (*wasathan*) ialah keadilan dan kebaikan. Nilai keadilan dijelaskan didalam surat *Al-Mumtahanat* ayat 8, yang berbunyi:<sup>69</sup>

اِنَّهَا يَنْهٰكُمْ اللّٰهُ عَنِ الدّٰيْنِ لَمْ يُعَا تَلُوْكُمْ فِي الدّٰيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ

تَرُوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa moderasi beragama sendiri dapat dipahami sebagai suatu pandangan, sikap dan perilaku yang selalu berada di tengah-tengah, selalu bersikap adil dan tidak ekstrim dalam urusan keagamaan. Sehingga tidak ada moderasi tanpa keadilan dan sebaliknya, tidak ada keadilan tanpa moderasi: semakin moderat sikap seseorang terhadap lingkungan dan masyarakat, maka kehidupan orang tersebut akan semakin adil dan baik.

Nilai-nilai keadilan ditampilkan dalam tayang religi (*podcast login*), dimana pada episode 15 yang menjadi narasumber ialah tokoh agama Budha yaitu Bhante.

Bhante mengemukakan bahwa, "Di dalam agama Budha terdapat istilah terlahir kembali", menurut Banthe yang menentukan terlahir kembalinya seseorang tergantung kebaikan dan kejahatan sendiri (perbuatannya sendiri) yang disebut hukum karma. Jadi hukum karma (sebab akibat) terlahir, tercipta dan terbentuk karena karma sendiri, bahagia/menderita tergantung baik/buruk perbuatan diri sendiri."

<sup>69</sup> Nisar, dkk, Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial, Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat, Jeltal 5(1) 2022, hlm. 81.

Kemudian Habib Ja'far menambahkan pemikirannya dalam pandangan Islam terkait sebab akibat yang diterima oleh seseorang sebagai suatu konsekuensi atas perbuatannya.

Habib Ja'far menyebutkan bahwa, “Dalam agama Islam juga memiliki kemiripan, jika orang tersebut baik maka hal baik itu akan kembali kepada diri orang tersebut dan jika orang tersebut buruk maka hal buruk juga akan kembali kepada orang itu sendiri.”<sup>70</sup>

Nilai-nilai keadilan juga ditampilkan dalam tayang religi (*podcast login*), dimana pada episode 26 yang menjadi narasumber ialah tokoh agama Katolik yaitu Romo.

Dalam tayangan tersebut, Habib Ja'far mengemukakan bahwa, “Dalam konteks agama Islam, pernah ada seorang gubernur muslim yang ingin membangun masjid, kemudian di lahan yang akan dibangun masjid ada satu rumah seorang yahudi, kemudian seorang yahudi tersebut lapor kepada sayidah Umar karena beliau tidak mau rumahnya digusur. Kemudian dibuatkan garis lurus sebagai batas rumahnya oleh gubernur sehingga tidak jadi digusur.”<sup>71</sup>

Hal ini menunjukkan nilai-nilai keadilan yang sangat penting, terlebih bagi seorang pemimpin muslim merupakan suatu keharusan untuk berlaku adil dalam mengambil keputusan demi kepentingan dan keharmonisan bersama.

Nilai keadilan lainnya juga tersampaikan dalam kalimat yang disampaikan oleh Habib Ja'far yaitu, “Esensi utama toleransi adalah untuk saling menghormati, bukan hanya yang minoritas menghormati yang mayoritas.”

Keadilan diimplementasikan dalam toleransi yang dilakukan oleh semua orang dan semua umat beragama, bukan hanya dilakukan oleh umat

---

<sup>70</sup> Podcast Login, *Episode 15*, <https://youtu.be/wM2eAKusNaU?si=3NgIAvrhiNyABvPM>, diunggah pada 6 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 13:20.

<sup>71</sup> Podcast Login, *Episode 26*, <https://youtu.be/9EtDR6R4ZDg?si=r8VH0h1bntPyjleU>, diunggah pada 17 April 2023, diakses pada tanggal 02 September 2023 pukul 13:30.

agama minoritas, namun umat agama yang menjadi mayoritas juga harus menerapkan toleransi terhadap umat agama minoritas.

Hukum yang adil merupakan kebutuhan dasar setiap struktur sosial. Keadilan akan menjamin hak semua lapisan dan individu sesuai dengan kesejahteraan umum, disertai dengan penerapan berbagai peraturan perilaku.

### c. Mudah dan Tidak Mempersulit

Sikap wasathiyah adalah sumber kesempurnaan. Dan memberi keringanan, toleransi, menghilangkan kesulitan hakikatnya adalah jalan antara keadilan dan sikap pertengahan.<sup>72</sup>

Nilai mudah dan tidak mempersulit tersebut digambarkan pada kalimat yang disampaikan oleh Habib Ja'far pada episode 15, "Soal tradisi, jika di Islam bukan berarti saya muslim jadi saya meninggalkan tradisi, bahkan adat itu bisa menjadi hukum dalam Islam. Kalau memang ada nilai kemanfaatan yang tidak bertentangan dengan ajaran."

Nilai tersebut juga terdapat pada ajaran agama Budha, dimana Bhante menjelaskan terkait akulturasi Budhaya.

"Ajarkanlah dharma dengan budaya, tradisi dan bahasa masyarakat setempat, supaya lebih mudah diterima dengan catatan, yang terpenting tidak bertentangan dengan kebenaran, nilai dasar dan moralitasnya."<sup>73</sup>

Kemudahan yang disampaikan oleh bhante dalam ajaran agamanya berkaitan dengan akulturasi budaya. Akulturasi budaya ini dilakukan sebagai upaya agar ajaran agamanya dapat diterima oleh masyarakat setempat dengan tanpa merubah konsep dan ajaran pokok maupun kesakralan tradisi yang ada. Sehingga tradisi maupun ajaran agama sama-

---

<sup>72</sup> Nisar, dkk, Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial, *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat*, Jeltal 5(1) 2022, hlm. 81.

<sup>73</sup> Podcast Login, *Episode 15*, <https://youtu.be/wM2eAKusNaU?si=3NgIAvrhiNyABvPM>, diunggah pada 6 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 13:20.

sama bisa dilaksanakan berdampingan dengan catatan bahawa tradisi atau budaya tersebut tidak bersebrangan dengan ajaran agama yang diyakini.

d. Hikmah (*Al-Hikmah*)

Moderasi Islam, selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran Islam yang tidak mengandung hikmah dan tidak ada syariatnya yang bertentangan dengan hikmah. Ibnu Qayyim berkata:

“Sesungguhnya bangunan utama syariah, adalah berdiri atas hikmah-hikmah dan maslahat hamba, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, dia adalah keadilan seluruhnya, rahmat seluruhnya, maslahat seluruhnya dan hikmah seluruhnya. Setiap masalah yang keluar dari keadilan pada kezaliman, dari rahmat kepada sebaliknya, dari kebaikan (*maslahat*) kepada kerusakan (*mafsadat*) dan dari hikmah kepada sia-sia, maka itu bukan syari’ah, walaupun berusaha dimasukkan takwil”.<sup>74</sup>

Nilai hikmah dalam moderasi beragama tergambar pada episode 26, dimana pada episode tersebut Romo yang merupakan tokoh dari agama Katolik. Habib Ja’far mengatakan bahwa terdapat hikmah dari adanya tayangan religi (*podcast login*).

Tayangan religi (*podcast login*) menerapkan nilai hikmah, yang mana tayangan ini merupakan sarana belajar mengenai moderasi beragama supaya kita saling mengerti, dan memahami antara umat beragama.

“Agar kita bisa saling belajar di tengah bulan ramadhan, bukan hanya Islam tetapi antara umat beragama.”<sup>75</sup>

Dalam agama Konghucu juga memiliki tradisi puasa sama dengan tradisi dan ajaran agama Islam, namun di agama Konghucu puasa dilakukan ketika akan tahun baru imlek, dimana puasa itu dimulai sejak

<sup>74</sup> Nisar, dkk, Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial, *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat*, Jeltal 5(1) 2022, hlm. 82.

<sup>75</sup> Podcast Login, *Episode 13*, <https://youtu.be/V1dO-RN-K3o>, diunggah pada 4 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 12:20

pagi jam 5 hingga setelah selesai kebaktian kurang lebih jam 8 malam. Berdasarkan tayangan video yang sudah penulis teliti bahwa hampir semua tokoh agama yang sudah hadir dalam podcast login menyebutkan bahwa di dalam agamanya mengajarkan tentang puasa, namun memang memiliki cara yang berbeda-beda tiap agamanya. Menurut Habib Ja'far menjelaskan bahwa Al-qur'an memakai kata diwajibkan oleh Tuhan sehingga ketika ajaran agama tidak mewajibkan pun kita akan tetap melaksanakannya.

Pada bagian ini Habib Ja'far secara jelas mengatakan bahwa kita bisa saling belajar terkait ajaran agama lain, karena sejatinya agama apapun akan selalu mengajarkan kebaikan. Namun kebaikan yang diajarkan tidak menjamin bahwa umatnya bisa memahami dan mau menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Konsisten (*Al-Istiqomah*)

*Wasathiyyah* adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa pada posisi arus ekstrim atau arus berlebihan atau liberal. *Wasathiyyah* adalah sikap konsisten untuk tetap berada di jalan yang lurus, dalam agama Islam sikap konsisten disebutkan didalam firman Allah SWT Q.S *Al-Fatihah* ayat 6.<sup>76</sup>



إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “Tunjukilah kami jalan yang lurus”.<sup>77</sup>

Istiqomah terhadap kepercayaan agama-agama menjadi sesuatu hal yang mendasar yang harus dijaga. Istiqomah harus diawali dengan iman, karena iman menentukan agama yang seperti apa yang akan menjadi pedoman dalam hidupnya. Keimanan tidak bisa hanya sekedar kata yang diucapkan seseorang tetapi harus berasal dari hati yang terdalam dan tidak

<sup>76</sup> Nisar, dkk, Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial, *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat*, Jeltal 5(1) 2022, hlm. 82.

<sup>77</sup> Nisar, dkk, Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial, *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat*, Jeltal 5(1) 2022, hlm. 82.

aka nada yang mengetahui keimanan seseorang kecuali dirinya sendiri dan Tuhannya.

Nilai istiqomah tersurat dalam pernyataan Habib Ja'far, "Di era terbuka secara digital seperti sekarang, konten-konten Romo bisa jadi kan nyelip di tiktok saya, diwebsite saya, diyoutube saya. Maka keimanan bukan soal menutup diri dari orang yang berbeda keyakinan, tetapi kamu membuka diri dan mengetahui agama lain tetapi kamu memilih untuk disini, dan kamu mengerti bahwa dia juga mengajarkan kebaikan karenanya aku toleran kepada mereka."

Keistiqomahan seseorang tidak bisa dengan mudah dipengaruhi hanya karena kita mempelajari ajaran agama lain, keistiqomahan berasal dari dalam hati yang terdalam dengan keyakinan sebagai kuncinya. Jika kita yakin, maka pengetahuan terkait ajaran agama lain akan membuat kita semakin beriman terhadap ajaran agama kita sendiri.

Kemudian dalam sudut pandang tokoh agama Budha, Bhante menyebutkan bahwa beliau sering berkelana dan senantiasa tidur di masjid atau pesantren sebagai tempat peristirahatannya.<sup>78</sup> Dalam hal ini yang patut diteladani oleh umat beragama yaitu bahwasanya seperti apapun lingkungan, dan kebiasaan yang dijumpai tetapi Bhante tetap konsisten dengan keimanannya, padahal jika dilihat Bhante yang sering melakukan perjalanan untuk mendakwahkan ajarannya sering berinteraksi dengan umat dari agama lain. Begitulah jika iman sudah ada di dalam hati, maka akan sebanyak apapun lingkungan yang dijumpai maka akan tetap pada pendirian dan keyakinannya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Podcast Login, *Episode 15*, <https://youtu.be/wM2eAKusNaU?si=3NgIAvrhiNyABvPM>, diunggah pada 6 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 13:20.

<sup>79</sup> Podcast Login, *Episode 15*, <https://youtu.be/wM2eAKusNaU?si=3NgIAvrhiNyABvPM>, diunggah pada 6 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 13:20.

Kemudian dalam episode 29, dimana yang menjadi narasumber adalah tokoh agama Konghucu. Beliau, Pendeta Konghucu menyebutkan bahwa:

“Umat agama Konghucu memang merupakan minoritas di Indonesia bahkan umatnya bisa dihitung sekitar 11ribu umatnya di Indonesia.”

Bagi umat agama Konghucu, menjadi minoritas bukan suatu halangan yang berarti, karena keimanan seseorang tidak dipengaruhi seberapa banyak umatnya, tetapi bagaimana keyakinan hati. Walaupun menjadi agama yang minoritas tetapi umatnya termasuk umat yang konsisten terhadap ajaran agamanya dan tetap bertahan, tidak terpengaruh dengan mayoritas agama yang ada.<sup>80</sup>

f. *Bayniyah* (Pertengahan)

*Bayniyah* dapat dikatakan sebagai pertengahan atau sesuatu yang ada diantara dua hal, *Bayniyah* (pertengahan) merupakan hal penting untuk menentukan *wasathiyah* yang sebenarnya. Ali-Bayniyah ini bukan hanya berhubungan dengan tempat, ini yang memberi indikasi atas adanya *tawazun* (keseimbangan), *Istiqomah*, dan adil. Inilah yang kemudian melahirkan *al-khairiyah*.<sup>81</sup>

Pertengahan dalam moderasi beragama yang dimaksud ialah menghindari ekstrimitas dan atau liberalitas, serta harus adil dan proporsional dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama bagi pemeluk-pemeluknya.

Pada episode 26, Habib Ja'far mengatakan bahwa, “Berbeda dalam kebenaran tetapi bersama dalam kebaikan, semua itu goalsnya untuk mendidik kita menjadi baik. Orang kalau semuanya baik menurut agamanya masing-masing kita itu akan hidup rukun.

<sup>80</sup> Podcast Login, *Episode 29*, <https://youtu.be/5vemVjbTKck?si=fQ14PymaCAZC8Ib5>, diunggah pada 20 April 2023, diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 15.45

<sup>81</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 11.



Masalahnya, ada orang yang muslim tetapi tidak Islami, Katolik tetapi tidak taat.”<sup>82</sup>

Nilai tengah disini dimaksudkan dengan tetap berpegang teguh terhadap ajaran agama masing-masing dan tidak menutup diri serta tidak bersikap konservatif terhadap modernisasi.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang telah dijelaskan diatas, bisa kita ketahui bahwa agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sebagai umat beragama kita juga mempunyai kewajiban untuk menanamkan ajaran moderasi beragama dari agama yang kita anut agar memiliki wawasan dan amalan tentang keadilan, kebaikan, hikmah, konsisten dan keseimbangan. keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia sudah diakui konsitusi, sehingga tiap-tiap pemeluknya memiliki hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pada tayangan religi (*podcast login*) secara garis besar merupakan suatu ajakan untuk menciptakan rasa persatuan bangsa melalui pesan-pesan perdamaian untuk saling memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang beragama. Dengan realita hidup dimana antar umat beragama hidup saling berdampingan satu sama lain, kita senantiasa harus saling terbuka, saling memahami serta saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.

Implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama yang telah dibahas sebelumnya bagi sikap sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain mengutamakan kerukunan, menghargai perbedaan,

---

<sup>82</sup> Podcast Login, *Episode 26*, <https://youtu.be/9EtDR6R4ZDg?si=r8VH0h1bntPyjleU>, diunggah pada 17 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 14:30.

kesadaran, keterbukaan, saling menghargai pendapat orang lain, perkataan yang baik, menjaga hubungan baik, kecerdasan, rasa saling percaya, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati budaya serta pemeliharaan budaya dari masing-masing ajaran agama yang ada di Indonesia. Selain itu juga kebiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

Menurut Habib Ja'far, tayangan religi (*podcast login*) merupakan konten yang sangat diperlukan untuk berbagai kalangan. Masyarakat Indonesia perlu tahu tentang agama lain, supaya konten ini tidak hanya menjadi tontonan tetapi memiliki nilai tuntunan sekalipun dari kalangan non muslim.

2. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam perspektif tokoh agama dalam tayangan religi (*podcast login*) di kanal youtube Deddy Corbuzier

Berdasarkan data yang ada yang telah dilakukan terkait nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang sudah di jelaskan sebelumnya, berikut ini implementasinya dalam tayangan religi (*podcast login*):

a. Kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Moderasi adalah kebaikan itu sendiri, bila sebuah sikap tidak mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan, maka dapat dipastikan sikap tersebut tidak moderat, sebaliknya sikap ekstrem, radikal dan liberal akan melahirkan keburukan bahkan kejahatan baik bagi diri pelakunya maupun bagi orang lain.<sup>83</sup>

Habib Ja'far dan Pendeta Yerry pada episode 13 menjelaskan bahwa mereka sering berdiskusi terkait toleransi agama, isu-isu yang berkembang khususnya yang terkait dengan agama dan yang selanjutnya ialah mereka melakukan aksi-aksi bersama yang melibatkan semua agama terkait lingkungan, kesehatan dan lain sebagainya. Berdasarkan hal

---

<sup>83</sup> Nisar, dkk, Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial, *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat*, Jeltal 5(1) 2022, hlm. 81.

tersebut, Habib Ja'far menegaskan bahwa toleransi bukan hanya sekedar tema tetapi juga satu nilai untuk diaksikan bersama.<sup>84</sup>

Jadi dalam tayangan tersebut bisa kita ketahui bahwa teori moderasi beragama benar-benar mereka implementasikan dalam kesehariannya, dibuktikan dengan Habib Ja'far dan Pendeta Yerry yang saling bersahabat dan bahkan saling berbagi kebaikan pada hari-hari tertentu tanpa mempermasalahkan latar belakang agama yang dianut.

Sehingga dakwah yang disampaikan tidak hanya sekedar teori tetapi diimplementasikan secara langsung, dengan harapan penonton dapat mencontoh dan mengimplementasikan juga dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan kutipan-kutipan yang telah dijelaskan dalam penyajian data diatas, berkaitan dengan nilai kebaikan Habib Ja'far mengungkapkan kalimat yang menyebutkan bahwa menurutnya semua ajaran agama pasti mengajarkan kebaikan. Berdasarkan kutipan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa perbedaan itu nyata adanya, tetapi tidak menjadi suatu masalah karena tujuan dari hidup yang sesungguhnya adalah untuk berbuat baik terhadap sesama umat beragama tanpa memandang latarbelakangnya. Hal tersebut merepresentasikan nilai dari tasamuh yang mengajarkan tentang bagaimana latarbelakang agama, ras, suku dan budaya tidak ada kaitannya dengan kebaikan seseorang, karena menjadi baik bisa dan boleh dilakukan oleh siapapun tanpa terkecuali.

Setiap ajaran agama pasti mengajarkan kebaikan, dan setiap umat agama yang beriman kepada agamanya sejatinya akan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu agama berhak untuk menyebarkan kebaikan itu untuk seluruh manusia. Atas dasar kebaikan tersebut maka kita tidak sepatutnya memaksakan kehendak setiap orang untuk memeluk agama yang menjadi kepercayaannya, karena pada hakikatnya manusia memiliki kehendak

---

<sup>84</sup> Podcast Login, *Episode 13*, <https://youtu.be/V1dO-RN-K3o>, diunggah pada 4 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 12:20.

bebas dan memiliki hak yang tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun untuk memilih agama mana yang akan diimani dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

b. Keadilan (*Al-adl*)

Moderasi beragama sendiri dapat dipahami sebagai suatu pandangan, sikap dan perilaku yang selalu berada di tengah-tengah, selalu bersikap adil dan tidak ekstrim dalam urusan keagamaan. Sehingga tidak ada moderasi tanpa keadilan dan sebaliknya, tidak ada keadilan tanpa moderasi: semakin moderat sikap seseorang terhadap lingkungan dan masyarakat, maka kehidupan orang tersebut akan semakin adil dan baik.

Nilai keadilan yang terdapat pada *podcast* tersebut mengidentifikasikan bahwa seseorang akan mendapatkan kebaikan atau keburukan itu ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku orang tersebut. Jika ingin mendapatkan sesuatu yang baik maka berbuat baiklah, dan jika berbuat keburukan maka bersiaplah dengan konsekuensi dari perbuatan buruk itu sendiri.

Menjadi suatu hal yang sangat penting juga bagi pemerintah (pemimpin) untuk menjaga persatuan bangsa di tengah perbedaan, memberikan persamaan hak kepada seluruh warga negara dalam beragama dan menjalankan ibadah keagamaannya dengan rasa aman tanpa diganggu oleh pihak lain. Bersikap adil dalam mengamalkan keyakinan masyarakat dan melaksanakan keberagaman di negeri majemuk ini bukanlah suatu hal yang mudah, namun bukan berarti tidak mungkin, karena pemerintahlah yang memegang kekuasaan dan kewibawaan rakyat. Sehingga dalam menegakkan kebenaran harus senantiasa sikap adil dalam melakukan segala hal dengan tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang.

c. Mudah dan Tidak Mempersulit

Bentuk ketebukaan akan toleransi antara ajaran agama dengan budaya di Indonesia yang direalisasikan melalui akulturasi sehingga agama memiliki kelekatan dengan tradisi dan kebiasaan dari masyarakat Indonesia yang sudah dilakukan sejak sebelum masuknya ajaran agama tersebut. Adanya akulturasi juga meningkatkan keberagaman dan kekayaan budaya, dan meningkatkan toleransi serta kerukunan antar umat beragama.

Agama Hindu memiliki kepercayaan terkait reinkarnasi yang disesuaikan dengan amalannya terdahulu selama di dunia. Hal ini sangat berlainan dengan ajaran agama Islam dan agama lainnya yang mempercayai bahwa kehidupan setelah hidup didunia adalah hidup di akhirat. Namun perbedaan ini tidak membuat perpecahan yang justru menjadikan kebudayaan dan kepercayaan yang ada di Indoneisa semakin kaya.

Kemiripan budaya sarung, dan perbedaan ajaran Hindu dan Islam terkait binatang yang disucikan dalam agama Hindu tidak semata-merta membuat kedua budaya kehilangan kekhasannya masing-masing. Agama Hindu dan Islam tetap memilhi ciri khas masing-masing dalam pemakaian sarung, dan terkait hewan sapi yang dianggap suci di agama Hindu maka umat agama Islam khususnya yang ada di Bali untuk menghormati kepercayaan dari agama mayoritas Bali maka setiap idhul adha umat agama Islam yang ada di Bali mengganti hewan tersebut dengan kambing. Keduanya merupakan contoh implementasi dari toleransi dalam kehidupan masyarakat yang moderat.<sup>85</sup>

Berdasarkan hal tersebut bisa kita ketahui bahwa perbedaan agama tidak menjadikan kita kesusahan dalam mengimplementasikan ajaran agama, karena setiap ajaran memiliki jalan tersendiri untuk tetap melaksanakan kewajiban dalam ajaran agamanya tetapi tetap menghargai

---

<sup>85</sup> Podcast Login, *Episode 28*, <https://youtu.be/pNhfgO4PUdM?si=4o7ohAmIAMU9kSAh>, diunggah pada 19 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 15:20.

ajaran agama lain dengan toleransi itu sendiri. Agama dan tradisi dapat dijalankan secara berdampingan, dan dapat juga diakulturasikan karena agama dapat memberikan nilai dan aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

d. Hikmah (*Al-Hikmah*)

Tayangan religi (podcast login) menerapkan nilai hikmah, yang mana tayangan ini merupakan sarana belajar mengenai moderasi beragama supaya kita saling mengerti, dan memahami antara umat beragama.

Oleh karena itu pentingnya memulai kebaikan dari diri kita sendiri dengan senantiasa menerapkan ajaran agama kita, hal tersebut juga menjadi salah satu cara untuk menciptakan lingkungan bertetangga yang rukun dengan sesama umat yang seagama maupun antar umat beragama.

Dalam setiap perbedaan yang ada diantara ajaran dan tradisi agama-agama tersebut kita dianjurkan untuk mengambil hikmah yang ada. Hikmah terkait dengan tradisi yang disebutkan dalam kutipan diatas ialah dengan adanya akulturasi budaya diharapkan agar kita semakin mengenal satu sama lain dan menjunjung tinggi toleransi.

e. Konsisten (*Al-Istiqomah*)

Istiqomah terhadap kepercayaan agama-agama menjadi sesuatu hal yang mendasar yang harus dijaga. Istiqomah harus diawali dengan iman, karena iman menentukan agama yang seperti apa yang akan menjadi pedoman dalam hidupnya. Keimanan tidak bisa hanya sekedar kata yang diucapkan seseorang tetapi harus berasal dari hati yang terdalam dan tidak aka nada yang mengetahui keimanan seseorang kecuali dirinya sendiri dan Tuhannya.

Keistiqomahan seseorang tidak bisa dengan mudah dipengaruhi hanya karena kita mempelajari ajaran agama lain, keistiqomahan berasal dari dalam hati yang terdalam dengan keyakinan sebagai kuncinya. Jika kita yakin, maka pengetahuan terkait ajaran agama lain akan membuat kita semakin beriman terhadap ajaran agama kita sendiri. Keimanan juga tidak

dipengaruhi seberapa banyak umatnya, tetapi bagaimana keyakinan hati. Seperti agama Konghucu walaupun menjadi agama yang minoritas tetapi umatnya termasuk umat yang konsisten terhadap ajaran agamanya dan tetap bertahan, tidak terpengaruh dengan mayoritas agama yang ada.<sup>86</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dapat kita pahami bahwa konsisten atau istiqomah tidak bisa dipengaruhi hanya karna mempelajari ajaran agama lain, bukan karena lingkungan yang sering kita temui, dan bukan juga dari seberapa banyak umat agamanya, tetapi dari bagaimana keyakinan dan keimanan yang ada pada diri kita.

f. *Bayniyah* (Pertengahan)

*Bayniyah* dapat dikatakan sebagai pertengahan atau sesuatu yang ada diantara dua hal, *Bayniyah* (pertengahan) merupakan hal penting untuk menentukan wasathiyah yang sebenarnya. Ali-Bayniyah ini bukan hanya berhubungan dengan tempat, ini yang memberi indikasi atas adanya *tawazun* (keseimbangan), *Istiqomah*, dan adil. Inilah yang kemudian melahirkan *al-khairiyah*.<sup>87</sup>

Pertengahan dalam moderasi beragama yang dimaksud ialah menghindari ekstrimitas dan atau liberalitas, serta harus adil dan proporsional dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama bagi pemeluk-pemeluknya. Maksudnya adalah sikap dan cara pandang harus tetap berpegang teguh terhadap ajaran agama masing-masing dan tidak menutup diri serta tidak bersikap konservatif terhadap modernisasi. Sehingga kita dituntut untuk terbuka terhadap pemahaman-pemahaman yang ada namun kita juga diberi kebebasan dengan apa yang akan akan kita percayai.

Dalam tayangan religi (*podcast login*) Onad menyampaikan dua salam, seperti ketika tokoh agama Budha dating Onad menyampaikan

<sup>86</sup> Podcast Login, *Episode 29*, <https://youtu.be/5vemVjbTKck?si=fQ14PymaCAZC8Ib5>, diunggah pada 20 April 2023, diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 15.45

<sup>87</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 11.

salah *Namo Buddhaya*, atau ketika tokoh agama Hindu datang Onad juga menyampaikan salam *Om Swastiastu* dan Onad juga menghormati Habib Ja'far yang merupakan sesama host dalam tayangan tersebut dengan menyampaikan salam yang digunakan umat Islam yaitu *Assalamu'alaikum*. Hal ini menunjukkan bahwasanya Onad bersikap sebagai penengah dengan menghargai budaya dari agama yang dianut oleh tokoh agama yang hadir.

Dalam tayangan ini juga banyak dijelaskan tentang budaya dan ajaran agama Katolik. Habib Ja'far menjelaskan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan dan sejatinya jika semua umat beragama menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan baik dan benar maka semua dari kita akan saling bertoleransi dan hidup damai, tetapi pada kenyataannya memang tidak semua umat agama beriman dengan kepercayaannya.

Bahkan dalam agama Katolik dan Islam memiliki pandangan yang sangat berbeda terkait kepercayaan tentang Nabi Isa as (Yesus dalam agama Katolik), yang kemudian dijelaskan bahwa dalam keyakinan Katolik itu Yesus disalib kemudian naik ke langit dan hanya menampakkan kepada murid-muridnya. Lalu dijelaskan bahwa Yesus menampakkan hanya kepada murid-muridnya adalah agar umat manusia percaya dari apa yang didengar kemudian memutuskan untuk percaya atau tidak sehingga memiliki kehendak bebas terkait keyakinannya itu.<sup>88</sup>

Meskipun didalam ajaran Islam dan ajaran Katolik berbeda pendapat mengenai Nabi Isa as atau yang di agama Katolik disebut sebagai Tuhan Yesus, tetapi tidak menyebabkan perpecahan dan perdebatan yang saling menyalahkan, tokoh-tokoh agama tersebut saling menghormati dan menghargai perbedaan diantara keduanya tersebut.

---

<sup>88</sup> Podcast Login, *Episode 26*, <https://youtu.be/9EtDR6R4ZDg?si=r8VH0h1bntPyjleU>, diunggah pada 17 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 14:30.



### C. Pembahasan

Moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan fakta dan menghilangkan identitas diri. Sikap moderat tidak mengabaikan kebenaran, kita tetap mempunyai sikap jernih, dalam moderasi beragama kita lebih terbuka menerima perbedaan. Setiap orang mempunyai keyakinan di luar keyakinan atau agama yang harus kita hormati dan akui, oleh karena itu kita harus terus bertindak dan beragama dengan tidak berlebihan. Kita harus senantiasa memahami bahwa orang lain memiliki hak yang sama seperti kita sebagai warga negara yang berdaulat.<sup>89</sup>

Moderasi harus dipahami dan ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan, dan mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka.

Dalam setiap tayangan podcast login memiliki point-point pembelajaran yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah membahas terkait moderasi beragama, dan bagaimana toleransi tersebut dijalankan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing yang digambarkan berdasarkan sudut pandangan dari tokoh-tokoh agama tersebut.

Tayangan religi (podcast login) menggambarkan bagaimana praktik moderasi beragama dengan menunjukkan secara langsung toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh para tokoh agama yang ada di tayangan tersebut, seperti saling menghormati ajaran agama, menghargai tradisi agama lain, saling mendengarkan ketika salahsatu dari tokoh tersebut menjelaskan tentang agamanya, saling menghargai perbedaan, dan yang terpenting adalah tidak merasa paling benar atas kepercayaannya dengan tidak menyalahkan ajaran maupun tradisi dari agama lain.

Dalam praktek kesehariannya, toleransi sendiri tergantung dari bagaimana pemikiran orang tersebut, maka sebelum terlalu jauh bertindak harus terlebih dahulu mempelajari bagaimana toleransi yang seharusnya, dan apakah

---

<sup>89</sup> Agus Akhmad, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019, hlm. 52.

tindakan yang dilakukan sudah tepat atau belum. Maka dalam hal ini yang menjadi pembelajaran penting ialah mempelajari dan memahami ajaran dari agama-agama lain, karena dengan begitu kita akan lebih mudah untuk mengerti bagaimana cara yang benar ketika hidup berdampingan, bagaimana cara bertoleransi yang baik supaya tidak menyinggung agama lain dan tidak menyimpang dari ajaran dan kepercayaan kita sendiri.

Berdasarkan hal tersebut bisa kita ketahui bahwa agama-agama tersebut selain memiliki perbedaan dalam beberapa hal yang bahkan saling bertolak belakang terkait tradisi dan ajarannya namun tidak sedikit juga yang memiliki persamaan walaupun dalam penerapannya tidak 100% sama, tergantung bagaimana kepercayaan dari agama tersebut.

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai pendidikan moderasi beragama terdapat dalam proses belajar mengajar maupun dalam materi pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dan diimplementasikan melalui pembelajaran di sekolah atau pendidikan formal, karena efektifnya pendidikan karakter dimulai dari pendidikan nonformal dalam hal ini yaitu pendidikan dari orang tua, teman, keluarga, organisasi dan lain-lain.<sup>90</sup>

Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama dengan mengacu pada profil siswa Pancasila yang memiliki enam aspek yang menjadi landasan dalam membentuk kepribadian siswa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan menjadi salah satu cara dalam menghadapi era disrupsi yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai ruh dalam kurikulum merdeka yang meliputi: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif,

---

<sup>90</sup> Surini dan Yulia Esti Kurniasih, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menentukan Karakter Religius Pasantren, *Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ib Padang*, hlm. 111.

bergotong royong, dan berkebinekaan global. Di era dengan teknologi informasi yang semakin majunya dan memungkinkan setiap orang mengakses apapun. Termasuk dalam pendidikan, dimana peserta didik, dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapapun dan dapat mengakses informasi apapun. faham-faham keagamaan yang radikal dan intoleran adalah salah satu konten yang seringkali mempengaruhi peserta didik dalam sikap keagamaan mereka.

Dalam mengimplementasikan moderasi beragama di dunia pendidikan harus diperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada waktu yang akan datang serta strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran itu. Suatu organisasi atau lembaga pendidikan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan di mana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga tidak bertentangan, melainkan searah dan bersinergi dengan lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar, serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

Menurut kementerian agama RI, bahwa secara umum, implementasi moderasi beragama ditempuh dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut: Pertama, menyisipkan (insersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sebenarnya, sebagian materi pelajaran atau mata kuliah sudah mengandung muatan moderasi beragama. Substansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama. Kedua, mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau

---

<sup>91</sup> Hayatun Najmi, Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, Vol. 9 No. 1 Agustus 2023, hlm. 21.

perdebatan (active debate) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional. Ketiga, menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran atau materi khusus tentang moderasi beragama.<sup>92</sup>

Muatan pendidikan moderasi juga telah dimasukkan ke dalam kurikulum dan diimplementasikan dalam pembelajaran, hal ini didasarkan pada pedoman implementasi dalam KMA Nomor 184 yang memuat pedoman: implementasi moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi. Moderasi beragama menjadi point utama yang paling ditekankan dalam pedoman ini. Muatan-muatan pendidikan moderasi beragama juga disebut sebagai *hidden curriculum* karena muatan ini diterapkan dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI., *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 17-21.

<sup>93</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI., *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 156-157.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, bahwa moderasi merupakan sikap dan pandangan yang tidak berlebih-lebihan. Dalam era digital saat ini, terdapat banyak platform untuk menyebarkan informasi, wawasan, ilmu pengetahuan, dan hal baik lainnya. Tak terkecuali ialah digunakan untuk melakukan edukasi terkait moderasi beragama melalui tayangana religi (podcast login). Dengan semangat toleransi demikian di tengah perbedaan yang ada, terutama di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, moderasi agama menjadi hal yang penting untuk landasan bagi siapa pun.

Moderasi beragama yang digambarkan dalam tayangan podcast login tersebut disampaikan melalui obrolan yang ringan yang memberikan gambaran yang nyata bahwa antar umat beragama bisa saling mengenal, berdiskusi bersama dan kita sebagai umat beragama sangat diperbolehkan saling belajar mengenai tradisi serta ajaran agama lainnya supaya saling bertoleransi.

#### 1. Deskripsi nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier

Pendidikan moderasi yang terdapat dalam tayangan podcast login mengandung nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemahaman akan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, dalam hal ini yang kan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ialah nilai-nilai pendidikan moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi, yang terdiri dari: *al-khairiyah* (kebaikan), *al-adl* (keadilan), mudah dan tidak mempersulit, hikmah, *istiqomah* dan *bayniyah* (pertengahan).

#### 2. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam perspektif tokoh agama dalam tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier

Moderasi beragama bukan untuk mencampuradukkan fakta dan menghilangkan identitas diri. Sikap moderat tidak mengabaikan kebenaran,

kita tetap mempunyai sikap jernih, dalam moderasi beragama kita lebih terbuka menerima perbedaan. Kita harus senantiasa memahami bahwa orang lain memiliki hak yang sama seperti kita sebagai warga negara Indonesia yang berdaulat.

Dalam praktek kesehariannya, toleransi sendiri tergantung dari bagaimana pemikiran orang tersebut, maka sebelum terlalu jauh bertindak harus terlebih dahulu mempelajari bagaimana toleransi yang seharusnya dan apakah tindakan yang dilakukan tepat atau belum. Maka dalam hal ini yang menjadi pembelajaran penting ialah mempelajari dan memahami ajaran dari agama-agama lain, karena dengan begitu kita akan lebih mudah untuk mengerti bagaimana cara yang benar ketika hidup berdampingan, bagaimana cara bertoleransi yang baik supaya tidak menyinggung agama lain dan tidak menyimpang dari ajaran dan kepercayaan kita sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama pada tayangan religi (podcast login) di kanal youtube milik Deddy Corbuzier, maka dengan ini penulis memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa saran dari penulis ialah sebagai berikut:

### **1. Kepada Orang Tua**

Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, karena lingkungan keluarga dan terkhusus didikan orang tua sejak dini akan sangat mempengaruhi pola pikir, sikap dan kebiasaan dari anak-anaknya. Oleh karena itu hendaknya mulai menanamkan pemahaman dan memberikan contoh terkait bagaimana pengimplementasian pendidikan moderasi beragama agar anak sedini mungkin dapat memahami akan pentingnya sikap dan tindakan toleransi antar umat beragama serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kepada Pendidik

Menjadi pendidik dituntut untuk senantiasa menanamkan dan menguatkan pendidikan moderasi beragama di sekolah. Serta sebagai guru yang merupakan orang tua dari peserta didik di sekolah dapat mecontohkan bagaimana pengimplementasian dari moderasi beragama itu sendiri, hal ini sangat diperlukan mengingat tidak semua orang tua di rumah paham dan telah mendidik anak-anaknya untuk memiliki pemahaman dan mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Peserta didik di sekolah negeri maupun swasta notabennya berasal dari berbagai kalangan serta tidak jarang juga menganut agama yang berbeda-beda, oleh karena itu sekolah menjadi tempat yang sangat tepat untuk menjadi sarana pendidikan dan pengimplementasian dari toleransi terhadap umat beragama.

## 3. Kepada Masyarakat

Masyarakat yang menjadi lingkungan sosial yang sebenarnya diharapkan dapat membantu dalam mengimplemetasikan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama. Moderasi beragama penting untuk diterapkan karena didalamnya juga mengajarkan bagaimana berperilaku jujur, penuh kasih sayang, dan perdamaian yang menjadi bagian dari ajaran keagamaan, hal ini dapat membantu menjaga keharmonisan di lingkungan masyarakat.

## 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji permasalahan yang sama, penulis berharap agar dapat mengkaji permasalahan ini dengan jangkauan informasi dan sumber yang lebih luas lagi. Serta untuk kedepannya penulis berharap semoga hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang memiliki kaitan yang sama yaitu pendidikan moderasi beragama.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama pada Tayangan Religi (*Podcast Login*) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier sebagai tugas akhir dalam proses studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokeirto tanpa kendala berarti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah sempurna, dan penuli yakin bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf yan setulus-tulusnya, serta penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan kedepannya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing saya yang dengan sepenuh hati membimbing dan memotivasi serta memberikan arahan hingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah Swt, serta kita semua senantiasa diberikan rahmat dan hidayahNya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini secara khusus dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adisastra, I Nyoman Surpa dan Ni Made Rai Kristina. 2022. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Hindu (Perspektif Teologi). *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*. Vol.13 No.2.
- Akhmad, Agus. 2019. Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019.
- Amri, Khairul. 2021. Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama di Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol. 4, No. 2 (Desember 2021)
- Anggraini, Laila Fitria. 2021. *Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Aceng Abdul Aziz, dkk. 2021. *Moderasi Beragama Pengembangan dan Implementasinya dalam Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama dengan Yayasan Talibuana Nusantara.
- Aziz, Aceng Abdul, dkk. 2018. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Bakry, Umar Suryadi. 2011. Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional. *Global & Strategis*. Th. 11, No. 1.
- Dongoran, Evans Dusep, dkk. 2020. Menanamkan Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Kristen di SMAN 1 Bintan Timur, *Realcoaster: Real Community Service Center Journal*. Volume 3, No. 1, Maret 2020.
- Fauzi, Ahmad, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

- Herman dan Mohamad Rijal. 2018. Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari. *Al-Izzah*. Institut Agama Islam Negeri Kendari
- Husna, Nihayatul. 2023. Login di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*. Vol. 3. No. 1, Juni 2023.
- Khaswara, Fajar. 2022. Moderasi Beragama dalam Bingkai Globalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series, Volume 8 The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*.
- Kurniasih, Dewi, dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta
- Mawaddah, Noor Atika. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin-Ipin*. Undergraduate thesis, IAIN Palangka Raya.
- Mulyanto, Agus dan Isnaeni Ina Nur Aina. 2023. Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia pada Judul – Judul Podcast Youtube Deddy Corbuzier *The Use Of Various Indonesian Languages in Deddy Corbuzier's Youtube Podcast Titles*. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 16 No. 2, Juli 2023.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu dan Syamsul Bakri. 2021. Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academia Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol. 5 No. 2, July - December 2021.
- Najmi, Hayatun. 2023. Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*. Vol. 9 No. 1 Agustus 2023.

- Nisar, dkk. 2022. Pemahaman Moderasi Beragama dan Sikap Mahasiswa Terhadap Intoleransi Sosial. *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat, Jeltal* 5(1).
- Pratiwi, Aditya Cindy. 2022. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019*. Undergraduate thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Qasim, Muhammad. 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press.
- Qoyyimah, Azizatul dan Abdul Mu'iz. 2021. Tipologi Moderasi Keagamaan: Tinjauan Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*. Vol. 6 No. 1 (2021).
- Saefuddin, Acep, dkk. 2023. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (6).
- Saefuddin, Lukman Hakim. 2022. *Moderasi Beragama: Menjaga Indonesia (Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sadzali, Ahmad. 2020. Hubungan Agama dan Negara di Indonesia: Polemik dan Implikasinya dalam Pembentukan dan Perubahan Konstitusi. *Undang: Jurnal Hukum, Vol. 3, No. 2*.
- Shihab, M. Quraish. 2020. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supiatun, Mochammad Robi Ardiansyah dan Sufyanto Sufyanto. 2023. Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada Podcast Deddy Corbuzier “Log

In episode 15". *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*.  
Vol 14 No 2 (2023): Juni.

Surini dan Yulia Esti Kurniasih. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menentukan Karakter Religius Pasantren, *Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ib Padang*.

Sutrisno, Edy. 2019. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*. Volume 12 No. 1.

Tayangan Religi (*Podcast Login*) 9, [https://youtu.be/GZDbdfy\\_bcI?t=167](https://youtu.be/GZDbdfy_bcI?t=167), diunggah pada 31 Maret 2023, diakses pada tanggal 10 September 2023 pukul 09.00.

Tayangan Religi (*Podcast Login*), *Episode 13*, <https://youtu.be/V1dO-RN-K3o>, diunggah pada 4 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 12:20.

Tayangan Religi (*Podcast Login*), *Episode 15*, <https://youtu.be/wM2eAKusNaU?si=3NgIAvrhiNyABvPM>, diunggah pada 6 April 2023, diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 13:20.

Tayangan Religi (*Podcast Login*), *Episode 26*, <https://youtu.be/9EtDR6R4ZDg?si=r8VH0h1bntPyjleU>, diunggah pada 17 April 2023, diakses pada tanggal 02 September 2023 pukul 13:30.

Tayangan Religi (*Podcast Login*), *Episode 28*, <https://youtu.be/pNhfgO4PUdM?si=4o7ohAmIAMU9kSAh>, diunggah pada 19 April 2023, diakses pada tanggal 02 September 2023 pukul 15:20.

Tayangan Religi (*Podcast Login*), *Episode 29*, <https://youtu.be/5vemVjbTKck?si=fQl4PymaCAZC8Ib5>, diunggah pada 20 April 2023, diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 15.45.

Tahar Rachman. 2018. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Tim Kementerian Agama RI. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Undang-Undang Dasar 1945.

Zamimah, Iffaty. 2018. Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan. *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1, No. 1, Juli 2018

Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.





**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI**

## Lampiran 1. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Amellia Putri Dianies  
NIM : 1917402222  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Tayangan Religi (Podcast Login) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 13 Oktober 2023

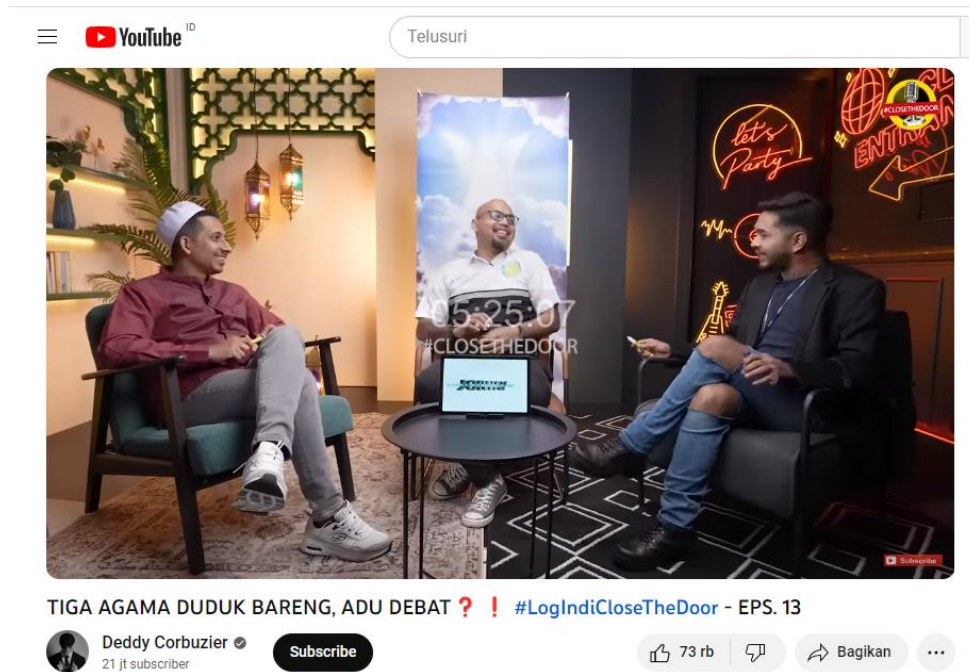
Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S. Ag. M. Si  
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag  
NIP. 19721104200031122001

Lampiran 2. Dokumentasi Tayangan Religi (Podcast Login)




(Tayangan Episode 13- Tokoh Agama Kristen)



(Tayangan Episode 15- Tokoh Agama Buddha)



YouTube Telusuri



**ROMO DATANG, ONAD PUN MENANG ! YAKIN ? ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 26**

Deddy Corbuzier 21 jt subscriber Subscribe 93 rb Bagikan

(Tayangan Episode 26- Tokoh Agama Katolik)

YouTube Telusuri



**KALI INI HINDU TURUN TANGAN ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 28**

Deddy Corbuzier 21 jt subscriber Subscribe 57 rb Bagikan Terima kasih

(Tayangan Episode 28- Tokoh Agama Hindu)



KENALAN SAMA AGAMA YANG FOLLOWERSNYA PALING SEDIKIT ! #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 29



Deddy Corbuzier  
21 jt subscriber

Subscribe

54 rb



Bagikan



(Tayangan Episode 29- Tokoh Agama Konghucu)



Lampiran 3. Sertifikat BTA-PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14625/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : AMELLIA PUTRI DIANIES  
**NIM** : 1917402222

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

## Lampiran 4. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



# الدينية الشؤون وزارة بورووكرتو الحكومية الإسلامية الجامعة اللغة لتنمية الوحدة

٤٢٦٥٣٦ - ١٨٢٠ هاتف ٦٢١٣٥ بورووكرتو، ٤: رقم باني احمد جنرال شارع: عنوان di.ca.otrekowrupniai.www

## الشهادة

٧١/ان: الرقم /UPT.Bhs /PP.٠٠ /١٥٩/٢٠٢١

الى منحت	الاسم	ديانيس بوتري أميليا
المولودة	نوفمبر ٣١ ببوربالينجا،	على حصل الذي
	المسموع فهم	٥١
	والتراكيب العبارات فهم	٤١
	المقروء فهم	٤٥ :
	<b>النتيج</b>	<b>٤٥٤</b>



٤١ التاريخ في اللغة لتنمية الوحدة بها قامت التي العربية اللغة على القدرة اختبارات في  
ديسمبر

١٢٠٢ أكتوبر ٧ بورووكرتو،  
اللغة، لتنمية الوحدة رئيس



ValidationCode

الماجستير روسواتي، أدي الدكتور  
٤٠٠٢٣٠٥١٠٢٤٠٧٠٦٨٩١:التوظيف رقم

Lampiran 5. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

**EPTIP CERTIFICATE**

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15905/2021

This is to certify that

**Name** : AMELLIA PUTRI DIANIES  
**Date of Birth** : PURBALINGGA, November 13th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53  
2. Structure and Written Expression : 41  
3. Reading Comprehension : 52



**Obtained Score** : 486

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 7th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

Lampiran 6. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/8094/X/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**AMELLIA PUTRI DIANIES**  
NIM: 1917402222

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 13 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / B+
Microsoft Excel	86 / B+
Microsoft Power Point	86 / B+




Purwokerto, 25 Oktober 2023  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 7. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



KEMENTERIAN AGAMA  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**AMELLIA PUTRI DIANIES**  
**1917402222**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



Dj Nurfuadi, M.Pd.I.  
 NIP. 19711023 200604 1 002

## Lampiran 8. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0329/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	<b>AMELLIA PUTRI DIANIES</b>
NIM :	<b>1917402222</b>
Fakultas :	<b>Tarbiyah &amp; Ilmu Keguruan</b>
Program Studi :	<b>Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Amellia Putri Dianies  
NIM : 1917402222  
Tempat/ Tgl. Lahir : Purbalingga, 13 November 2000  
Alamat Rumah : Desa Pengadegan, RT. 02/ RW. 19  
Nama Ayah : Rokhiman Ali Wijaya  
Nama Ibu : Suratingah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus : 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : 2018
- d. S1, tahun masuk : 2019

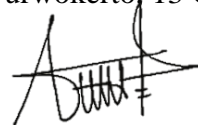
#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. English Course : 2018
- b. PP. Manbaul Husna : 2019-2020

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Rohis
3. Piqsi

Purwokerto, 13 Oktober 2023



Amellia Putri Dianies  
NIM. 1917402222